

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI
Jalan Gede Bage Selatan 157, Bandung 40296**

LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN
PANGAN KELUARGA DI UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN
PANGAN WILAYAH RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG**



DIKLAT PKP GEL. IV T.A. 2024 ANGKATAN XXI

ASEP KOSASIH, S.Pt.

NOSIS : 20240807030405

ASAL DAERAH: SUMEDANG

**PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS
GELOMBANG IV ANGKATAN XXI
TAHUN ANGGARAN 2024**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI
Jalan Gede Bage Selatan 157, Bandung 40296**

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN
KELUARGA DI UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN WILAYAH
RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG**

Peserta Pelatihan

**ASEP KOSASIH, S.Pt.
NOSIS : 20240807030405**

Telah disetujui pada tanggal November 2024

Di Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung

Coach,



ENDANG SRIYANI, SH.M.A.P
AKBP NRP 74070790

Mentor,



Ir. R. DADI DJUANDI, M.P.
NIP. 19680621 200003 1 007

**PENJELASAN COACH
TENTANG KEMAMPUAN PESERTA**

Nama Peserta : ASEP KOSASIH, S.Pt.
Jabatan : KEPALA UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
WILAYAH RANCAKALONG
Instansi : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN SUMEDANG
Tempat Aktualisasi : UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
WILAYAH RANCAKALONG

Saya menilai peserta :

Sangat Mampu / Mampu / Kurang Mampu / Tidak Mampu

Melaksanakan aktualisasi substansi mata Pelatihan dalam menyelesaikan isu yang telah ditetapkan, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. LHAP lengkap (Tujuan, Prodak inovasi, Kemanfaatan ada)
2. Dukungan Stakholder ada
3. Capaian hasil perubahan ada
4. Pelaksanaan rencana strategi kompetensi ada
5. Keterkaitan mata pelatihan pilihan dengan aksi perubahan ada

Yang bersangkutan siap untuk melaksanakan seminar LHAP.

Bandung, November 2024

Coach,



ENDANG SRIYANI,SH.M.A.P
AKBP NRP 74070790

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI
Jalan Gede Bage Selatan 157, Bandung 40296**

**PENJELASAN COACH
PEMILIHAN MATA PELATIHAN PILIHAN**

Nama Peserta : ASEP KOSASIH, S.Pt.
 Jabatan : KEPALA UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN WILAYAH RANCAKALONG
 Instansi : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN SUMEDANG
 Tempat Aktualisasi : UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN WILAYAH RANCAKALONG

No.	Judul Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan Dengan Aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
1.	Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang	Teknik dan Ilmu Dasar Public Speaking	Webinar	Meningkatkan kemampuan dan pemahaman <i>action leader</i> dalam Teknik dan Ilmu Dasar Public Speaking	Di luar LMS (dilaksanakan oleh Tryas Academy)
2.	Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan	Pemanfaatan Mikroba perakaran/ Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) untuk pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan Hortikultura	Webinar	Meningkatkan kemampuan dan pemahaman <i>action leader</i> dalam teknologi ramah lingkungan dalam budidaya	Di luar LMS (dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian)

No.	Judul Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan Dengan Aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
	Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang	Ramah Lingkungan		tanaman hortikultura	
3.	Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang	Pengembangan Penyuluhan Berbasis Pemanfaatan Teknologi Digital Hijau	Webinar	Meningkatkan kemampuan dan pemahaman <i>action leader</i> dalam menyebarkan informasi secara lebih luas melalui media sosial, membuat konten edukasi digital, dan melakukan monitoring program secara terukur	Di luar LMS (dilaksanakan oleh oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

Bandung, November 2024

Coach,



ENDANG SRIYANI,SH.M.A.P
AKBP NRP 74070790

**PENJELASAN MENTOR
TENTANG KEMAMPUAN PESERTA**

Nama Peserta : ASEP KOSASIH, S.Pt.
Jabatan : KEPALA UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
WILAYAH RANCAKALONG
Instansi : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN SUMEDANG
Tempat Aktualisasi : UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
WILAYAH RANCAKALONG

Saya menilai peserta :


Sangat Mampu / Mampu / Kurang Mampu / Tidak Mampu

Peserta sangat mampu dalam melaksanakan aksi perubahan dengan uraian sebagai berikut:

1. Capaian sudah 100%.
2. Implementasi dilaksanakan dengan maksimal.
3. Output Jelas.
4. Siap untuk diseminarkan

Sumedang, November 2024

Mentor,



Ir. R. DADI DJUANDI, M.P.
NIP. 19680621 200003 1 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Action Leader dapat menyelesaikan Laporan Hasil Akhir Perubahan (LHAP) dengan judul **“Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang”**.

Laporan Hasil Akhir Perubahan (LHAP) untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti seminar Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan XXI Gelombang IV Tahun Anggaran 2024 di Pusat pendidikan Adminitrasi Lemdiklat Polri di Bandung.

Penulisan Laporan Hasil Akhir Perubahan (LHAP) ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Action Leader mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

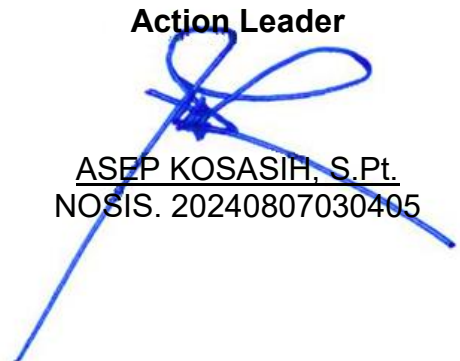
1. Bapak KOMBES POL Ruli Agus Pramono,S.Ik selaku Kepala Pusdikmin Lemdiklat Polri;
2. Bapak ATE HADAN ADI GUNAWAN, AP, M.Si, Kepala BKPSDM Kabupaten Sumedang yang telah memberikan kesempatan kepada Action Leader untuk mengikuti PKP Non POLRI T.A. 2024;
3. Ibu. AKBP. HENNY PURWANTI, S.I.K., M.Si , selaku Kepala Bagian Diklat Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi Action Leader dalam mengikuti PKP Non POLRI T.A. 2024;
4. Bapak. RACHMAT K, S.S., S.H.,M.H.,M.AP selaku Kepala Bagian GADIK Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi Action Leader dalam mengikuti PKP Non POLRI T.A. 2024;
5. Ibu. AKBP. FITRI SYOFIANI, SH, MM. MPd. sebagai Kabag Binsis Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri, yang telah memberikan Action Leader untuk membuat aksi perubahan ini;
6. Ibu AKBP ENDANG SRIYANI. S.H. M.A.P selaku Coach dalam proses penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Perubahan ini

7. Bapak Ir. R. Dadi Djuandi, M.P. selaku Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, sekaligus selaku mentor yang selalu memberikan bimbingan dan support;
8. Bapak IPDA IIM PERMANA selaku Perwira Penuntun yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan dorongan moril sebagai perwira penuntun selama kegiatan PKP Non POLRI T.A. 2024;
9. Para Widyaiswara Pusdikmin Lemdiklat Polri atas pengetahuan dan pengalaman berharga kepada Action Leader dan Seluruh rekan peserta didik PKP Angkatan XXI Tahun 2024 Pusdikmin Lemdiklat Polri;
10. Seluruh Keluarga tercinta dan semua pihak yang telah memberikan do'a dan semangat serta dorongan moril dan spiritual kepada Action Leader dalam mengikuti Diklat PKP Angkatan XXI TA 2024;
11. Rekan-rekan peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan XXI Tahun 2024 yang berkoordinasi dan bekerjasama selama penulis mengikuti Pelatihan;
12. Tim Efektif serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan aksi perubahan ini.

Action Leader menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan (LHAP), namun besar harapan Laporan Hasil Aksi Perubahan (LHAP) ini dapat diterima sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengembangan selanjutnya dan mempunyai manfaat dalam pelaksanaan tugas di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang.

Bandung, November 2024

Action Leader


ASEP KOSASIH, S.Pt.
NOSIS. 20240807030405

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENJELASAN COACH TENTANG KEMAMPUAN PESERTA	ii
LEMBAR PENJELASAN COACH PEMILIHAN MATA PELATIHAN PILIHAN	iii
LEMBAR PENJELASAN MENTOR TENTANG KEMAMPUAN PESERTA	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Deskripsi Umum	1
2. Tujuan	15
3. Kemanfaatan Aksi Perubahan	16
B. Inovasi Dan Output Rencana Aksi	17
1. Inovasi	17
2. Output Aksi Perubahan	17
C. Ruang Lingkup	17
BAB II DESKRIPSI RENCANA AKSI PERUBAHAN	18
A. <i>Roadmap</i> atau <i>Milestone</i> Aksi Perubahan	18
1. Kegiatan	18
2. Waktu Pelaksanaan	19
3. Tahapan Aksi Perubahan	20
B. Stakeholder Aksi Perubahan	24
1. Stakeholder Internal	24
2. Stakeholder Eksternal	24

3. Peran, pengaruh dan intensitas	25
4. Strategi Komunikasi	31
BAB III PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN	34
A. Pemanfaatan Sumber Daya	34
1. Mobilisasi Sumber Daya Manusia	34
2. Pengelolaan Anggaran.....	36
3. Pengelolaan Sarana Prasarana.....	36
4. Strategi Mengatasi Masalah	37
B. Stakeholder	37
1. Dukungan Stakeholder	38
2. Kuadran Stakeholder setelah Aksi Perubahan.....	40
C. Capaian Aksi Perubahan.....	42
1. Kesesuaian antara milestone dan implementasi.....	42
2. Pencapaian Hasil Aksi Perubahan Terhadap Rencana Perubahan	44
3. Pelaksanaan Strategi pengembangan kompetensi dalam aksi perubahan.....	57
4. Keterkaitan materi pelatihan dengan aksi perubahan	58
BAB IV PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Materi Pemanfaatan Lahan Pekarangan	9
Tabel 1. 2 Persentase Rumah yang Memanfaatkan Lahan Pekarangan	10
Tabel 1. 3 Data Kemiskinan Ekstrem Kecamatan Rancakalong	10
Tabel 1. 4 Analisa USG	14
Tabel 2. 1 Waktu Pelaksanaan Aksi Perubahan.....	19
Tabel 2. 2 Pentahapan Milestone 60 Hari <i>Off Campus</i> dan Pasca Pelatihan	20
Tabel 2. 3 Peran, pengaruh serta Instesitas Stakeholder.....	26
Tabel 2. 4 Identifikasi Stakeholder	27
Tabel 3. 1 Anggaran Aksi PerubahanAnggaran Aksi Perubahan	36
Tabel 3. 2 Manajemen Risiko.....	37
Tabel 3. 3 Peran, pengaruh serta instesitas stakeholder Setelah Aksi Perubahan ...	38
Tabel 3. 4 Identifikasi Stakeholder Setelah Aksi Perubahan	39
Tabel 3. 5 Kesesuaian Milestone Rencana dan Implementasi	42
Tabel 3. 6 Pencapaian Aksi Perubahan	44
Tabel 3. 7 Strategi Pengembangan Kompetensi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	3
Gambar 1. 2 Kuesioner Materi Pemanfaatan Lahan Pekarangan	8
Gambar 1. 3 Kegiatan pengisian Kuesioner Materi Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Penyuluh Pertanian.....	9
Gambar 1. 4 Kondisi Kebun Bibit Kelompok Wanita Tani Saat Observasi Lapangan	13
Gambar 1. 5 Kondisi Lahan Pekarangan Saat Observasi Lapangan.....	14
Gambar 2. 1 Peta Jejaring (NET MAP).....	29
Gambar 2. 2 Diagram Kuadran Stakeholder	31
Gambar 3. 1 Gambar Tata Kelola Sumberdaya	34
Gambar 3. 2 Diagram Kuadran Stakeholder Sebelum Aksi Perubahan.....	40
Gambar 3. 3 Diagram Kuadran Stakeholder Setelah Aksi Perubahan.....	41
Gambar 3. 4 Koordinasi dengan Sponsor.....	47
Gambar 3. 5 Koordinasi dengan Mentor	47
Gambar 3. 6 Koordinasi dengan stakeholder Internal.....	48
Gambar 3. 7 Koordinasi dengan stakeholder Eksternal.....	48
Gambar 3. 8 Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.....	49
Gambar 3. 9 Rapat Tim Efektif.....	50
Gambar 3. 10 Dokumen SOP	52
Gambar 3.11 Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga	53
Gambar 3.12 Sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga.....	54
Gambar 3. 13 Implementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis	55
Gambar 3. 14 Dukungan Stakeholder Internal dan Eksternal.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Deskripsi Umum

Berdasarkan undang undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, pengertian ketahanan pangan adalah suatu kondisi dimana setiap individu dan rumah tangga memiliki akses secara fisik, ekonomi dan ketersediaan pangan yang cukup, aman serta bergizi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan selernya bagi kehidupan yang aktif dan sehat. Pada prinsipnya ketahanan pangan dapat dipandang dari tiga rumusan ideologis yaitu: (1) ketersediaan pangan, (2) kemandirian dalam penyediaan kebutuhan pangan, (3) kedaulatan dari segala ketergantungan pangan. Ketiga rumusan ideologis ini memberikan arah pemecahan masalah ketidakamanan dan ketidaktahanan pangan yang berbeda. (Badan Ketahanan Pangan, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Konsep Ketahanan Pangan mendefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah sebuah kondisi yang mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman dan terjangkau. Selain itu, konsep pangan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 merupakan segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, yang dapat dikonsumsi sebagai kebutuhan manusia seperti bahan baku pangan, bahan tambahan pangan dan sebagainya (Purwaningsih, 2008).

Menciptakan ketersediaan pangan merupakan wujud dalam mengantisipasi terjadinya krisis pangan di masa yang akan datang. Menurut UN Population Fund (2000) memprediksi bahwa pada tahun 2050, dunia akan mengalami tekanan ancaman perubahan iklim yang mengakibatkan terjadinya krisis pangan, dan terdapat 2,32 miliar jiwa

yang tersebar di seluruh dunia dan harus dipenuhi kebutuhan pangannya. Sementara itu, lahan yang dimanfaatkan sebagai penunjang ketahanan pangan semakin berkurang dan justru dimanfaatkan untuk pembangunan gedung maupun tempat tinggal (Mudrieq, 2014).

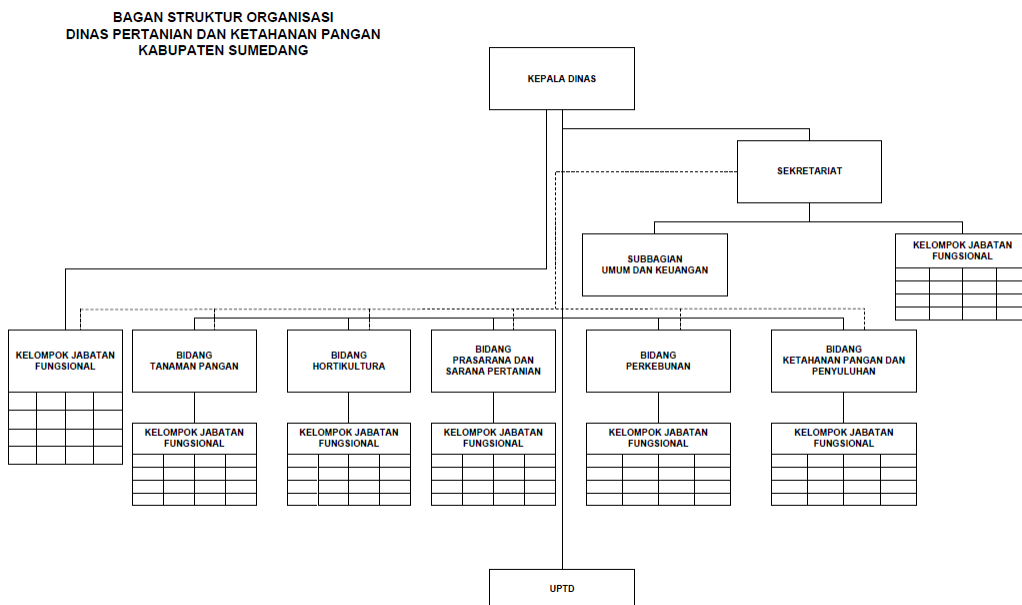
Ketahanan pangan minimal harus ada dua unsur pokok, yaitu ketersediaan dan aksesibilitas masyarakat. Kementerian Pertanian (Kementan) Republik Indonesia melakukan optimalisasi lahan pekarangan untuk sumber pangan keluarga. Pekarangan, kata Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo sangat potensial menjadi sumber pangan keluarga di tengah ancaman krisis pangan akibat pandemi Covid-19 (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Tujuan dari ketahanan pangan harus diorientasikan untuk pencapaian pemenuhan hak atas pangan, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan ketahanan pangan nasional dan lokal. Salah satu aspek yang menjadi permasalahan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional adalah aspek konsumsi. Hal ini diindikasikan dengan produksi beras Indonesia dari tahun ke tahun yang menurun tidak diimbangi dengan tingkat konsumsi masyarakat. terhadap beras yang terus meningkat. Diversifikasi pangan menjadi solusi terbaik mengingat potensi negara kita yang sangat besar (Wibowo, 2021).

Kecamatan Rancakalong merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumedang. Sektor pertanian merupakan salah satu unit penting dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Rancakalong. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani (Programa UPTD PKP Kecamatan Rancakalong).

a. Struktur Organisasi

UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rancakalong adalah Unit Teknis yang dibentuk sesuai dengan Peraturan Bupati Sumedang Nomor 153 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja

Perangkat Daerah. Adapun struktur organisasi UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rancakalong adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dalam melaksanakan tugasnya UPTD PKP Kecamatan Rancakalong dituntut dapat menyelenggarakan tugas pokok, dan fungsi pada jabatannya sesuai dengan pola pendekatan prinsip-prinsip dan asas pemerintahan yang baik, jujur, transparan, akuntabel dan objektif untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan akuntabel menuju pemerintahan yang bersih dan pemerintahan yang baik, selain itu kepala UPTD harus mampu mendorong terciptanya suasana kerja yang terorganisasi dan harmonisasi, terkoordinasi dan harmonisasi baik antar pegawai di lingkungan internal, lintas sektoral dengan pemerintah desa maupun dengan masyarakat yang dibangun secara sinergi.

Berdasarkan SOTK tersebut, Action Leader bertugas sebagai Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dengan tugas pokok fungsi memimpin, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan UPTD dalam membantu Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan tugas

teknis Pertanian dan Ketahanan Pangan sesuai dengan wilayah kerjanya.

b. Tugas Pokok, Fungsi dan Kedudukan dalam Jabatan Pengawas

UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rancakalong adalah Unit Teknis yang dibentuk sesuai dengan Peraturan Bupati Sumedang Nomor 153 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Berdasarkan Peraturan Bupati 190 Tahun 2021 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Tugas dan Fungsi UPTD PKP adalah sebagai berikut:

Tugas:

membantu Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan tugas teknis Pertanian dan Ketahanan Pangan sesuai dengan wilayah kerjanya.

Fungsi:

- 1) menyusun program dan rencana kerja UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- 2) melaksanakan urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, aset dan rumah tangga UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- 3) menyusun perencanaan kegiatan Ketahanan Pangan dan Pertanian tingkat kecamatan sesuai wilayah kerja;
- 4) menyusun usulan kebutuhan sarana dan prasarana ketahanan Pangan dan Pertanian;
- 5) melaksanakan dan fasilitasi pembinaan kegiatan teknis Ketahanan Pangan dan Pertanian;
- 6) melaksanakan pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan melaporkan statistik Ketahanan Pangan dan Pertanian;

- 7) melaksanakan supervisi, monitoring dan evaluasi Penyuluhan Pertanian, peningkatan sumber daya manusia Petani dan Kelembagaan Petani tingkat kecamatan sesuai wilayah kerja;
- 8) melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kinerja UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan; dan
- 9) melaksanakan tugas lain sesuai Tugas Pokok dan bidang tugasnya.

c. Uraian Permasalahan

Permasalahan terjadi ketika semakin berkurangnya luas pekarangan. Semakin sempitnya lahan mengakibatkan minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi yang sistemik dan sistematis untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya re-aktualisasi untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempertimbangkan luas lahan (Uswatun Khasanah, 2021). Lahan pertanian yang semakin terbatas, maka diperlukan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga. Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan yang sangat besar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penyedia sumber pangan yang bergizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita tani untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Konsep ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan /

warga yang saling berdekatan. Lahan Pekarangan yang telah di manfaatkan pada tahun 2023 baru 55,1% sehingga masih ada 44,9% lahan yang belum dimanfaatkan, Jumlah rumah di kecamatan Rancakalong berjumlah 11.935 rumah (Programa Kecamatan Rancakalong, 2024).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dan data Programa Penyuluhan Pertanian permasalahan yang ditemui di Kecamatan Rancakalong adalah belum Optimalisasi pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga dikarenakan belum tersedianya panduan yang terstruktur dalam pelaksanaan kegiatnnya. SOP dan buku petunjuk teknis ini belum pernah dimiliki oleh UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan atau 100% Penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan mengenai Pemanfaatan lahan pekarangan tidak menggunakan SOP dan Buku Petunjuk Teknis.

Berdasarkan Bank Dunia, Penduduk miskin ekstrem adalah penduduk yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak lebih dari USD 1,9 PPP (*Purchasing Power Parity*), atau setara dengan Rp10.739/orang/hari atau Rp322.170/orang/bulan (Bank Dunia, 2022). Secara sederhana apabila dalam 1 keluarga terdiri dari 4 orang (ayah, ibu, dan 2 anak), maka jika kemampuan untuk memenuhi pengeluarannya di bawah Rp1.288.680 per keluarga/bulan, maka keluarga tersebut termasuk kategori miskin ekstrem.

Terdapat 14 kriteria masyarakat miskin menurut standar Badan Pusat Statistik yang dipergunakan untuk menentukan keluarga atau rumah tangga yang dapat dikategorikan miskin, berikut kriterianya:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu / kayu murahan

- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester
 - 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
 - 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
 - 6) Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai /air hujan.
 - 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
 - 8) Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu
 - 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari
 - 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik
 - 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
 - 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD/ hanya SD.
 - 14) Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.
- Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga dikategorikan miskin.

Di sektor sosial, Kecamatan Rancakalong berhadapan dengan masalah kemiskinan, khususnya miskin Ekstrim. Menurut data dari PUSKESMAS Rancakalong, Rancakalong memiliki 159 keluarga yang tergolong miskin ekstrim. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor pertanian tradisional, dengan skala usaha kecil hingga menengah.



Gambar 1. 3 Kegiatan pengisian Kuesioner Materi Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Penyuluh Pertanian

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Materi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

No. Responden	Jawaban Soal				
	1	2	3	4	5
1	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
2	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
3	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
4	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
5	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
6	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak

- 2) Belum termanfaatkannya lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga untuk masyarakat miskin ekstrim. Hal ini sesuai dengan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang yang menyatakan bahwa Jumlah keluarga yang telah melaksanakan pemanfaatan lahan pekarang

baru 55,1% pada tahun 2023 atau baru 6.576 Rumah dari Total 11.935 Rumah serta masih terdapat 159 Keluarga yang dikategorikan miskin ekstrim sesuai dengan data dari Puskesmas Rancakalong. Data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Persentase Rumah yang Memanfaatkan Lahan Pekarangan

No	Kecamatan	Jumlah Rumah	Jumlah Rumah yang melakukan Penanaman	Persentase Rumah Yang melakukan penanaman (%)
1	Buahdua	12.184	6.075	49,86
2	Ujungjaya	9.046	1.915	21,17
3	Sumedang Selatan	23.453	11.796	50,30
4	Jatinangor	23.672	7.041	29,74
5	Wado	11.065	5.689	51,41
6	Tomo	6.743	1.497	22,20
7	Tanjungsari	26.058	9.502	36,46
8	Tanjungmedar	7.164	2.910	40,62
9	Tanjungkerta	12.254	8.330	67,98
10	Surian	3.267	1.489	45,58
11	Sumedang Utara	16.424	3.173	19,32
12	Sukasari	10.573	7.256	68,63
13	Situraja	10.555	2.933	27,79
14	Rancakalong	11.935	6.576	55,10
15	Paseh	11.271	6.389	56,69
16	Pamulihan	21.446	11.952	55,73
17	Jatinunggal	24.999	13.147	52,59
18	Jatigede	9.037	6.820	75,47
19	Ganeas	5.807	2.544	43,81
20	Darmaraja	9.394	8.379	89,20
21	Conggeang	10.497	5.014	47,77
22	Cisitu	9.972	3.924	39,35
23	Cisarua	5.831	2.888	49,53
24	Cimanggung	27.601	10.025	36,32
25	Cimalaka	16.758	4.164	24,85
26	Cibugel	7.027	3.692	52,54
JUMLAH		344.033	155.120	45,09

Tabel 1. 3 Data Kemiskinan Ekstrem Kecamatan Rancakalong

No	Nama	Desa	Kecamatan	Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	KEL UMUR
1	ASIH	CIBUNAR	RANCAKALONG	80	1	NON PRODUKTIF
2	BUDI	CIBUNAR	RANCAKALONG	29	2	PRODUKTIF
3	CACA	CIBUNAR	RANCAKALONG	64	3	NON PRODUKTIF
4	DAMAD	CIBUNAR	RANCAKALONG	78	1	NON PRODUKTIF

No	Nama	Desa	Kecamatan	Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	KEL UMUR
5	DEDE MOMON	CIBUNAR	RANCAKALONG	43	6	PRODUKTIF
6	DUDI	CIBUNAR	RANCAKALONG	36	2	PRODUKTIF
7	EMONG	CIBUNAR	RANCAKALONG	73	1	NON PRODUKTIF
8	ENCENG DAYAT	CIBUNAR	RANCAKALONG	48	5	PRODUKTIF
9	KURNIADI	CIBUNAR	RANCAKALONG	26	2	PRODUKTIF
10	MUMUNG	CIBUNAR	RANCAKALONG	53	2	PRODUKTIF
11	RUDI SURYADI	CIBUNAR	RANCAKALONG	25	3	PRODUKTIF
12	SUHAENDI	CIBUNAR	RANCAKALONG	45	3	PRODUKTIF
13	SUPENDI	CIBUNAR	RANCAKALONG	54	4	PRODUKTIF
14	TOTO	CIBUNAR	RANCAKALONG	45	2	PRODUKTIF
15	USE	CIBUNAR	RANCAKALONG	50	4	PRODUKTIF
16	WALSA	CIBUNAR	RANCAKALONG	71	2	NON PRODUKTIF
17	ACENG	CIBUNGUR	RANCAKALONG	58	1	PRODUKTIF
18	ACIH	CIBUNGUR	RANCAKALONG	72	1	NON PRODUKTIF
19	AHYAMA	CIBUNGUR	RANCAKALONG	75	2	NON PRODUKTIF
20	ASEP SURYANTONO	CIBUNGUR	RANCAKALONG	48	4	PRODUKTIF
21	DAYAT	CIBUNGUR	RANCAKALONG	64	6	NON PRODUKTIF
22	DENI SUNANDAR	CIBUNGUR	RANCAKALONG	40	5	PRODUKTIF
23	ENTAR	CIBUNGUR	RANCAKALONG	56	5	PRODUKTIF
24	HENDRA ABDULAH	CIBUNGUR	RANCAKALONG	49	4	PRODUKTIF
25	JANA	CIBUNGUR	RANCAKALONG	65	6	NON PRODUKTIF
26	KARNA	CIBUNGUR	RANCAKALONG	53	6	PRODUKTIF
27	KARYA	CIBUNGUR	RANCAKALONG	84	1	NON PRODUKTIF
28	NANAN	CIBUNGUR	RANCAKALONG	61	4	NON PRODUKTIF
29	SAEDI	CIBUNGUR	RANCAKALONG	23	3	PRODUKTIF
30	SUMANA	CIBUNGUR	RANCAKALONG	44	4	PRODUKTIF
31	WANDRI	CIBUNGUR	RANCAKALONG	51	4	PRODUKTIF
32	YAYAT	CIBUNGUR	RANCAKALONG	35	4	PRODUKTIF
33	ATE RAHMA	NAGARAWANGI	RANCAKALONG	58	4	PRODUKTIF
34	DANA	NAGARAWANGI	RANCAKALONG	69	4	NON PRODUKTIF
35	EMBING	NAGARAWANGI	RANCAKALONG	56	1	PRODUKTIF
36	NINA REVIYANI	NAGARAWANGI	RANCAKALONG	19	1	PRODUKTIF
37	NUNU	NAGARAWANGI	RANCAKALONG	63	3	NON PRODUKTIF
38	OMOD	NAGARAWANGI	RANCAKALONG	60	4	NON PRODUKTIF
39	WATMA	NAGARAWANGI	RANCAKALONG	76	2	NON PRODUKTIF
40	ABIN	PAMEKARAN	RANCAKALONG	61	3	NON PRODUKTIF
41	AI HAYATI	PAMEKARAN	RANCAKALONG	42	5	PRODUKTIF
42	ANUNG	PAMEKARAN	RANCAKALONG	47	4	PRODUKTIF
43	AYI	PAMEKARAN	RANCAKALONG	71	6	NON PRODUKTIF
44	DIAN SETIAWAN	PAMEKARAN	RANCAKALONG	60	4	NON PRODUKTIF
45	ENTIN KARTINI	PAMEKARAN	RANCAKALONG	71	1	NON PRODUKTIF
46	ISAH	PAMEKARAN	RANCAKALONG	76	1	NON PRODUKTIF
47	ISAH	PAMEKARAN	RANCAKALONG	44	6	PRODUKTIF
48	MISRA	PAMEKARAN	RANCAKALONG	44	5	PRODUKTIF
49	OMA SUTISNA	PAMEKARAN	RANCAKALONG	47	5	PRODUKTIF
50	ONENG	PAMEKARAN	RANCAKALONG	94	1	NON PRODUKTIF
51	ROHANA	PAMEKARAN	RANCAKALONG	51	3	PRODUKTIF
52	ROHANA	PAMEKARAN	RANCAKALONG	46	3	PRODUKTIF
53	SARI	PAMEKARAN	RANCAKALONG	60	2	NON PRODUKTIF
54	SITI AMINAH	PAMEKARAN	RANCAKALONG	35	1	PRODUKTIF
55	SUKAESIH	PAMEKARAN	RANCAKALONG	82	1	NON PRODUKTIF
56	TATANG	PAMEKARAN	RANCAKALONG	58	3	PRODUKTIF
57	TOTOM	PAMEKARAN	RANCAKALONG	72	1	NON PRODUKTIF
58	WANGSIH	PAMEKARAN	RANCAKALONG	44	4	PRODUKTIF
59	ABID	PANGADEGAN	RANCAKALONG	67	4	NON PRODUKTIF
60	AEP SAEPULOH	PANGADEGAN	RANCAKALONG	52	4	PRODUKTIF
61	ASEP SAEPUDIN	PANGADEGAN	RANCAKALONG	52	5	PRODUKTIF
62	DANI KURNIA	PANGADEGAN	RANCAKALONG	36	7	PRODUKTIF
63	DENI MUHAMAD FURQON BAROKAH	PANGADEGAN	RANCAKALONG	29	4	PRODUKTIF
64	DIAN SOPIAN	PANGADEGAN	RANCAKALONG	31	4	PRODUKTIF
65	EMIN	PANGADEGAN	RANCAKALONG	82	1	NON PRODUKTIF
66	ENI	PANGADEGAN	RANCAKALONG	42	3	PRODUKTIF
67	IIN SUHAYA	PANGADEGAN	RANCAKALONG	75	2	NON PRODUKTIF
68	MIMI	PANGADEGAN	RANCAKALONG	91	1	NON PRODUKTIF
69	OMAH ROHMAH	PANGADEGAN	RANCAKALONG	53	1	PRODUKTIF
70	RIKI HERIYANTO	PANGADEGAN	RANCAKALONG	30	5	PRODUKTIF
71	ROHENDI	PANGADEGAN	RANCAKALONG	37	4	PRODUKTIF
72	SOLIHIN	PANGADEGAN	RANCAKALONG	56	2	PRODUKTIF
73	YEYEH	PANGADEGAN	RANCAKALONG	75	2	NON PRODUKTIF
74	AGUSTIANA	PASIR BIRU	RANCAKALONG	40	6	PRODUKTIF
75	AMIR	PASIR BIRU	RANCAKALONG	44	4	PRODUKTIF
76	ASEP IWAN KURNIA	PASIR BIRU	RANCAKALONG	66	6	NON PRODUKTIF
77	ASEP SULAEMAN	PASIR BIRU	RANCAKALONG	29	4	PRODUKTIF
78	DANA NURDIN	PASIR BIRU	RANCAKALONG	45	4	PRODUKTIF

No	Nama	Desa	Kecamatan	Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	KEL UMUR
79	DEDE RAHMAT HIDAYAT	PASIR BIRU	RANCAKALONG	48	6	PRODUKTIF
80	DEDE TATANG TARYANA	PASIR BIRU	RANCAKALONG	33	4	PRODUKTIF
81	DIDIN EPENDI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	49	4	PRODUKTIF
82	ENANG	PASIR BIRU	RANCAKALONG	54	3	PRODUKTIF
83	ENGKAR	PASIR BIRU	RANCAKALONG	72	1	NON PRODUKTIF
84	EPI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	42	6	PRODUKTIF
85	JAENUDIN	PASIR BIRU	RANCAKALONG	49	4	PRODUKTIF
86	JAJANG DIDI SUPRIADI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	42	5	PRODUKTIF
87	JAJAT	PASIR BIRU	RANCAKALONG	39	5	PRODUKTIF
88	KARDONO	PASIR BIRU	RANCAKALONG	48	3	PRODUKTIF
89	MOMI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	57	3	PRODUKTIF
90	MOMOH	PASIR BIRU	RANCAKALONG	56	1	PRODUKTIF
91	NANI MARLINA	PASIR BIRU	RANCAKALONG	41	1	PRODUKTIF
92	NE NI ROHAENI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	55	2	PRODUKTIF
93	OTANG RUHIATMAN	PASIR BIRU	RANCAKALONG	42	4	PRODUKTIF
94	RAHMA LESMANA	PASIR BIRU	RANCAKALONG	46	4	PRODUKTIF
95	RISNAWATI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	54	5	PRODUKTIF
96	ROHENDI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	39	4	PRODUKTIF
97	RUKMANA	PASIR BIRU	RANCAKALONG	42	5	PRODUKTIF
98	RUSMANA	PASIR BIRU	RANCAKALONG	51	3	PRODUKTIF
99	SAEFUL ANWAR	PASIR BIRU	RANCAKALONG	42	4	PRODUKTIF
100	SUKIMIN	PASIR BIRU	RANCAKALONG	54	5	PRODUKTIF
101	TITI	PASIR BIRU	RANCAKALONG	81	2	NON PRODUKTIF
102	UJANG HERMAWAN	PASIR BIRU	RANCAKALONG	30	5	PRODUKTIF
103	USUP	PASIR BIRU	RANCAKALONG	84	1	NON PRODUKTIF
104	CANDRA KOMARA	RANCAKALONG	RANCAKALONG	36	1	PRODUKTIF
105	DEDI SUPRIADI	RANCAKALONG	RANCAKALONG	44	5	PRODUKTIF
106	DEWI KURNIASIH	RANCAKALONG	RANCAKALONG	40	3	PRODUKTIF
107	DONI SUWARNO	RANCAKALONG	RANCAKALONG	44	3	PRODUKTIF
108	EDENG	RANCAKALONG	RANCAKALONG	65	-	NON PRODUKTIF
109	EKA SUANDA	RANCAKALONG	RANCAKALONG	32	4	PRODUKTIF
110	IGUD	RANCAKALONG	RANCAKALONG	68	2	NON PRODUKTIF
111	IKAH	RANCAKALONG	RANCAKALONG	70	1	NON PRODUKTIF
112	MAMAN	RANCAKALONG	RANCAKALONG	45	-	PRODUKTIF
113	ROHAYATI	RANCAKALONG	RANCAKALONG	34	4	PRODUKTIF
114	SUNAYAT	RANCAKALONG	RANCAKALONG	40	3	PRODUKTIF
115	UDI	RANCAKALONG	RANCAKALONG	64	2	NON PRODUKTIF
116	WAWAN KURNIA	RANCAKALONG	RANCAKALONG	31	3	PRODUKTIF
117	BUDI HIDAYATULOH	SUKAHAYU	RANCAKALONG	41	3	PRODUKTIF
118	CACA SUMARNA	SUKAHAYU	RANCAKALONG	43	4	PRODUKTIF
119	CECEP KOSWARA	SUKAHAYU	RANCAKALONG	35	3	PRODUKTIF
120	DADAN	SUKAHAYU	RANCAKALONG	35	3	PRODUKTIF
121	EDI WARDI	SUKAHAYU	RANCAKALONG	50	5	PRODUKTIF
122	HENDRA SUHENDRA	SUKAHAYU	RANCAKALONG	46	8	PRODUKTIF
123	MOMON	SUKAHAYU	RANCAKALONG	71	1	NON PRODUKTIF
124	OMA	SUKAHAYU	RANCAKALONG	59	5	PRODUKTIF
125	ROHMANA	SUKAHAYU	RANCAKALONG	37	3	PRODUKTIF
126	ROSADI	SUKAHAYU	RANCAKALONG	52	3	PRODUKTIF
127	SYAHBANDAR MULYANA	SUKAHAYU	RANCAKALONG	67	3	NON PRODUKTIF
128	TASIH	SUKAHAYU	RANCAKALONG	84	1	NON PRODUKTIF
129	WANGSIH	SUKAHAYU	RANCAKALONG	67	1	NON PRODUKTIF
130	WARDIAN	SUKAHAYU	RANCAKALONG	35	4	PRODUKTIF
131	WARSIH	SUKAHAYU	RANCAKALONG	55	1	PRODUKTIF
132	WAWAN MASWANTO	SUKAHAYU	RANCAKALONG	48	3	PRODUKTIF
133	YAYAT	SUKAHAYU	RANCAKALONG	49	3	PRODUKTIF
134	ADE JUNARA	SUKAMAJU	RANCAKALONG	57	4	PRODUKTIF
135	IWAN	SUKAMAJU	RANCAKALONG	49	5	PRODUKTIF
136	MAMAT	SUKAMAJU	RANCAKALONG	69	4	NON PRODUKTIF
137	SAHRI	SUKAMAJU	RANCAKALONG	75	3	NON PRODUKTIF
138	UDIN SARIPUDIN	SUKAMAJU	RANCAKALONG	43	4	PRODUKTIF
139	ATANG SURYANA	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	60	3	NON PRODUKTIF
140	BAYU SAMSUDIN	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	35	3	PRODUKTIF
141	CACA	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	50	4	PRODUKTIF
142	DIDIN	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	49	7	PRODUKTIF
143	EDE	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	58	3	PRODUKTIF
144	ELAS	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	98	2	NON PRODUKTIF
145	ENIN	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	54	2	PRODUKTIF
146	IIN	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	79	1	NON PRODUKTIF
147	JAJA	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	82	1	NON PRODUKTIF
148	MAMAN ROHMAN	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	37	3	PRODUKTIF
149	MARYATI	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	70	1	NON PRODUKTIF
150	ONAH	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	53	4	PRODUKTIF

No	Nama	Desa	Kecamatan	Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	KEL UMUR
151	ONIH	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	55	2	PRODUKTIF
152	ROHMAN	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	90	2	NON PRODUKTIF
153	SOLIHIN	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	51	5	PRODUKTIF
154	SUARDI	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	44	4	PRODUKTIF
155	SUHANDI	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	79	3	NON PRODUKTIF
156	SURYATI	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	41	3	PRODUKTIF
157	UMAR	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	51	4	PRODUKTIF
158	WAWAN SANUSI	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	45	4	PRODUKTIF
159	YATI	SUKASIRNARASA	RANCAKALONG	52	2	PRODUKTIF

3) Kelompok Wanita Tani (KWT) belum berperan aktif dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

Hal ini dapat dilihat dari bukti hasil observasi bahwa terdapat kebun bibit yang tidak terpelihara dengan baik serta lahan pekarangan yang belum dioptimalkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada foto berikut.



Gambar 1. 4 Kondisi Kebun Bibit Kelompok Wanita Tani Saat Observasi Lapangan



Gambar 1. 5 Kondisi Lahan Pekarangan Saat Observasi Lapangan

Berdasarkan kondisi saat ini maka penulis menganalisa suatu permasalahan dengan menggunakan Analisa USG sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Analisa USG

NO	ISU STRATEGIS/MASALAH	NILAI			TOTAL	RANGKING
		U	S	G		
1.	Kegiatan Penyuluhan pertanian mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga belum optimal	5	4	4	13	II
2.	Belum termanfaatkannya lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga untuk masyarakat miskin ekstrim.	5	5	4	14	I
3.	Kelompok Wanita Tani (KWT) belum berperan	3	4	4	11	III

NO	ISU STRATEGIS/MASALAH	NILAI			TOTAL	RANGKING
		U	S	G		
	aktif dalam pemanfaatan lahan pekarangan.					

Maka untuk menyelesaikan prioritas masalah utama diatas *Action Leader* telah membuat aksi perubahan dengan judul **“PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI UPTD PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN WILAYAH RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG”**.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan laporan hasil aksi perubahan di atas akan diuraikan menjadi 2 tahap yaitu Tahap off campus (60) hari dan Tahap pasca pelatihan. Dengan uraian sebagai berikut:

a. Tahap off Campus (Jangka Pendek, 60 hari)

Tujuan jangka pendek selama 60 hari dari Rencana Aksi Perubahan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga sebagai pedoman alur kerja.
- b. Tersediannya Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan.
- c. Terlaksananya implementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.

b. Tahap Pasca Pelatihan

- 1) Jangka Menengah (3-6 bulan)

Terwujudnya pengelolaan lahan pekarangan bagi keluarga di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rancakalong secara berkelanjutan.

- 2) Jangka Panjang (>1 tahun)
 - a) Menurunnya pengeluaran biaya hidup keluarga tani terhadap belanja pangan sebesar 10%.
 - b) Meningkatnya pendapatan keluarga tani sebesar 10% dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan.

3. Kemanfaatan Aksi Perubahan

Reformasi Birokrasi Tematik menurut Sedarmayanti (2009), mengatakan bahwa reformasi birokrasi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja melalui berbagai cara dengan tujuan efektifitas, efisien dan akuntabilitas. Dasar hukumnya adalah Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Reformasi Birokrasi 2020-2024 yang menjadi pedoman dan arahan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi di Indonesia selama periode 2020-2024. 4 (empat) indikator Reformasi Birokrasi Tematik yaitu: 1) Pengentasan Kemiskinan; 2) Peningkatan Investasi; 3) Digitalisasi Administrasi Pemerintahan; 4) Prioritas Aktual Presiden.

Berdasarkan indikator sebagaimana disebutkan dalam Reformasi Birokrasi Tematik, maka untuk aksi perubahan ini termasuk dalam reformasi birokrasi yang pertama yaitu pengentasan kemiskinan. Melalui aksi perubahan ini pula diharapkan pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya untuk mendukung pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga keluarga dapat menghasilkan sumber pangan sendiri dan bahkan menjual hasil produksi untuk tambahan penghasilan.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga dan manfaatnya untuk organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Internal
 - 1) Mewujudkan program ketahanan pangan.
 - 2) Meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.
 - 3) Memudahkan proses kegiatan penyuluhan pertanian dalam upaya peningkatan pendapatan Masyarakat.

b. Manfaat Eksternal

- 1) Untuk memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga.
- 2) Sebagai sumber bahan pangan keluarga dalam upaya pemenuhan gizi.

B. Inovasi Dan Output Rencana Aksi

1. Inovasi

Selama pelaksanaan aksi perubahan pada tahap off campus Action Leader telah membuat inovasi sebagai berikut:

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- b. Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.

2. Output Aksi Perubahan

- a. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- b. Tersedianya Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- c. Terbitnya Surat Keputusan penggunaan SOP dan buku petunjuk teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penyusunan Laporan hasil aksi perubahan dengan judul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang” difokuskan pada Penyusunan SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.

BAB II

DESKRIPSI RENCANA AKSI PERUBAHAN

A. Roadmap atau Milestone Aksi Perubahan

Roadmap merupakan rencana pekerjaan yang menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Langkah kegiatan yang harus dilaksanakan tahap demi tahap dan dituangkan dalam tabel tahapan aksi perubahan dengan waktu pelaksanaan pengerjaan aksi perubahan, dibedakan menjadi 4 bagian besar yaitu:

1. Kegiatan

Adapun uraian kegiatan pelaksanaan aksi perubahan berdasarkan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam rangka mewujudkan pelaksanaan aksi perubahan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planing*)

- 1) Menghadap mentor untuk melaksanakan aksi perubahan.
- 2) Koordinasi stakeholder internal tentang giat aksiperubahan yang akan dilaksanakan.
- 3) Koordinasi dengan stakeholder eksternal terkait aksi perubahan yang akan dilaksanakan.
- 4) Menghadap Sponsor untuk melaksanakan aksi perubahan.
- 5) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan aksi perubahan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

- 1) Mempersiapkan administrasi untuk pembentukan tim efektif.
- 2) Rapat pembentukan tim efektif.
- 3) Pembuatan Surat Tugas Tim Efektif Giat Aksi Perubahan.
- 4) Rapat pembagian tugas bagi tim efektif untuk pelaksanaan aksi perubahan.

c. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

- 1) Penyusunan SOP Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- 2) Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- 3) Finalisasi Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- 4) Pengesahan SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- 5) Sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- 6) Impelementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi (*Controlling*)

- 1) Monitoring dan evaluasi implementasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
- 2) Pembuatan Laporan hasil aksi perubahan.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan aksi perubahan dimulai dari tanggal 30 September s.d 26 November 2024 yang dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

Tabel 2. 1 Waktu Pelaksanaan Aksi Perubahan

NO.	URAIAN KEGIATAN	MINGGU KE-								PASCA PELATIHAN
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	Perencanaan (planning)									
2	Organisasi (organizing)									
3	Pelaksanaan (actuating)									

NO.	URAIAN KEGIATAN	MINGGU KE-								PASCA PELATIHAN
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
4	Pengawasan (controlling)									
5	Laporan Hasil Aksi Perubahan									

3. Tahapan Aksi Perubahan

Kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahapan aksi perubahan dengan waktu pelaksanaan yang dibedakan menjadi 4 bagian besar yaitu:

Tabel 2. 2 Pentahapan Milestone 60 Hari *Off Campus* dan Pasca Pelatihan

PENTAHAPAN (MILESTONES) 60 HARI <i>OFF CAMPUS</i>			
NO	KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT
PLANNING			
1	Menghadap mentor untuk melaksanakan aksi perubahan	30 September 2024	Catatan dari mentor Dokumentasi
2	Koordinasi stakeholder internal tentang giat aksiperubahan yang akan dilaksanakan	01 Oktober 2024	Catatan informasi Stakeholder Dokumentasi
3	Koordinasi dengan stakeholder eksternal terkait aksi perubahan yang akan dilaksanakan	02 oktober 2024	Dokumentasi

PENTAHAPAN (MILESTONES) 60 HARI OFF CAMPUS			
NO	KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT
4	Menghadap Sponsor untuk melaksanakan aksi perubahan	03 oktober 2024	Catatan dari mentor Dokumentasi
5	Mengumpulkan data yang berkaitan dengan aksi perubahan yang akan dilaksanakan	04 oktober 2024	Data dukung yang berkaitan dengan aksi perubahan
ORGANIZING			
1	Mempersiapkan administrasi untuk pembentukan tim efektif	07 Oktober 2024	Presensi
2	Rapat pembentukan tim efektif	08 Oktober 2024	Terbentuknya tim efektif
3	Pembuatan Surat Tugas Tim Efektif Giat Aksi Perubahan	09 Oktober 2024	SK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4	Rapat pembagian tugas bagi tim efektif untuk pelaksanaan aksi perubahan	10-11 Oktober 2024	Adanya pembagian tugas bagi tim efektif
ACTUATING			
1	Penyusunan SOP Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	14-16 Oktober 2024	Surat undangan Daftar hadir SOP

PENTAHAPAN (MILESTONES) 60 HARI OFF CAMPUS			
NO	KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT
2	Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	17-18 Oktober 2024	Draft Buku Petunjuk Teknis
3	Finalisasi Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	21 Oktober 2024	Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga
4	Pengesahan SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	22 Oktober 2024	Ditandatangani SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga
5	Sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	23 Oktober 2024	Surat Undangan Daftar hadir Materi sosialisasi dan Dokumentasi
6	Impelementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan	24 Oktober s,d 15 November 2024	Terimplementasikannya SOP dan Buku Petunjuk Teknis

PENTAHAPAN (MILESTONES) 60 HARI OFF CAMPUS			
NO	KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT
	Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga		Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga
CONTROLLING			
1	Monitoring dan evaluasi implementasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	18 - 21 November 2024	Ceklis Monitoring
2	Pembuatan Laporan hasil aksi perubahan	22-26 November 2024	Buku Laporan Hasil Aksi Perubahan
TAHAP PASCA PELATIHAN			
Jangka Menengah			
1	Terwujudnya pengelolaan lahan pekarangan bagi keluarga di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rancakalong secara berkelanjutan	3-6 bulan	
Jangka Panjang			
1	Menurunnya pengeluaran biaya	>1 tahun	

PENTAHAPAN (MILESTONES) 60 HARI OFF CAMPUS			
NO	KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT
	hidup keluarga tani terhadap belanja pangan sebesar 10%.		
2	Meningkatnya pendapatan keluarga tani sebesar 10%		

B. Stakeholder Aksi Perubahan

Stakeholder yang terlibat dalam Aksi perubahan terbagi menjadi dua yakni stakeholder internal dan eksternal. Kedua jenis stakeholder tersebut dapat bersifat mendukung, tidak mendukung atau netral. Selain itu juga dapat dipetakan berdasarkan ketertarikan dan pengaruhnya. Secara rinci sebagai berikut:

1. Stakeholder Internal

- a. Kepala Dinas DPKP
- b. Sekretaris Dinas
- c. Kabid Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
- d. Kepala Subbag TU UPTD PKP Rancakalong
- e. Pelaksana Pada UPTD PKP Rancakalong
- f. JF penyuluh pertanian
- g. JF Petugas POPT

2. Stakeholder Eksternal

- a. JF Penyuluh Pertanian Tk. Kabupaten
- b. Camat Rancakalong
- c. Kepala Desa
- d. Kelompok Wanita Tani

3. Peran, pengaruh dan intensitas

a. Peran, pengaruh dan intensitas Stakeholder

Pada pelaksanaan aksi perubahan ini *stakeholder* dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, sebagai berikut:

1) *Stakeholder* utama/kunci.

Stakeholder utama/kunci adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh positif/negatif terhadap kegiatan Satker dan keberadaan mereka sangat penting bagi organisasi yang memiliki program tersebut.

2) *Stakeholder* primer.

Stakeholder primer adalah *stakeholder* yang langsung dipengaruhi oleh kegiatan yang dijalankan oleh organisasi publik tertentu.

3) *Stakeholder* sekunder.

Stakeholder sekunder adalah *stakeholder* yang tidak langsung dipengaruhi oleh kegiatan yang dijalankan oleh organisasi publik tertentu.

Dalam menempatkan masing-masing *stakeholder* ke dalam salah satu kuadran dengan mempertimbangkan ciri-ciri keempat kelompok *stakeholders* sebagai berikut:

- 1) *Promoters* memiliki kepentingan besar terhadap program dan juga kekuatan untuk membantu membuatnya berhasil;
- 2) *Defenders* memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi kegiatan;
- 3) *Latents* tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam kegiatan, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi program jika mereka menjadi tertarik;
- 4) *Apathetics* kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan, bahkan mungkin tidak mengetahui adanya kegiatan.

Peran, pengaruh serta instesitas masing-masing stakeholder terhadap aksi perubahan dapat tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 3 Peran, pengaruh serta Instesitas Stakeholder

No.	Deskripsi	Pengaruh	Dukungan	Nilai
A.	Stakeholder Internal			
1.	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Sangat Tinggi	Promotor (++)	9
2.	Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Sangat Tinggi	Promotor (++)	9
3.	Kabid ketahanan pangan dan penyuluhan	Tinggi	Latent (+)	7
4.	Kasubag TU UPTD PKP Wil Rancakalong	Tinggi	Latent (+)	6
5.	Pelaksanaan pada UPTD PKP Rancakalong	Sedang	Defenders (+)	5
6.	JF penyuluh Pertanian	Sedang	Defenders (+)	5
7.	JF petugas POPT	Sedang	Defenders (+)	5
B.	Stakeholder External			
1.	JF penyuluh pertanian Tk kabupaten	Sedang	Defenders (+)	5
2.	Camat Rancakalong	Tinggi	Latent (+)	6
3.	Kepala Desa	Tinggi	Latent (+)	5
4.	Kelompok Wanita Tani	Rendah	Apathetic	2

			(+)	
--	--	--	-----	--

Tabel 2. 4 Identifikasi Stakeholder

IDENTIFIKASI STAKEHOLDER										
No.	Stakeholder	Jenis Stakeholder				Kelompok Stakeholder				Strategi Komunikasi
		Tim	Primer	Sekunder	Utama	Promoter	Latens	Defender	Apathetics	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Internal										
1	Kepala dinas DKP				V	(+) 9				Canalizing
2	Sekretaris Dinas				V	(+) 9				Canalizing
3	Kabid ketahanan pangan dan penyuluhan			V			(+) 7			Canalizing
4	Kasubag TU UPTD PKP wil Rancakalong	V		V			(+) 6			Persuasif
5	Pelaksanan pada UPTD PKP Rancakalong	V	V					(+) 5		Persuasif & edukatif
6	JF penyuluh Pertanian	V		V				(+) 5		Persuasif & edukatif
7	JF petugas POPT			V				(+) 5		Persuasif & edukatif

Eksternal										
8	JF penyuluh pertanian Tk kabupaten		V					(+) 5		Persuasif
9	Camat Rancakalong			V			(+) 6			Persuasif
10	Kepala Desa			V			(+) 5			Persuasif
11	Kelompok Wanita Tani		V						(+) 2	Persuasif

Keterangan :

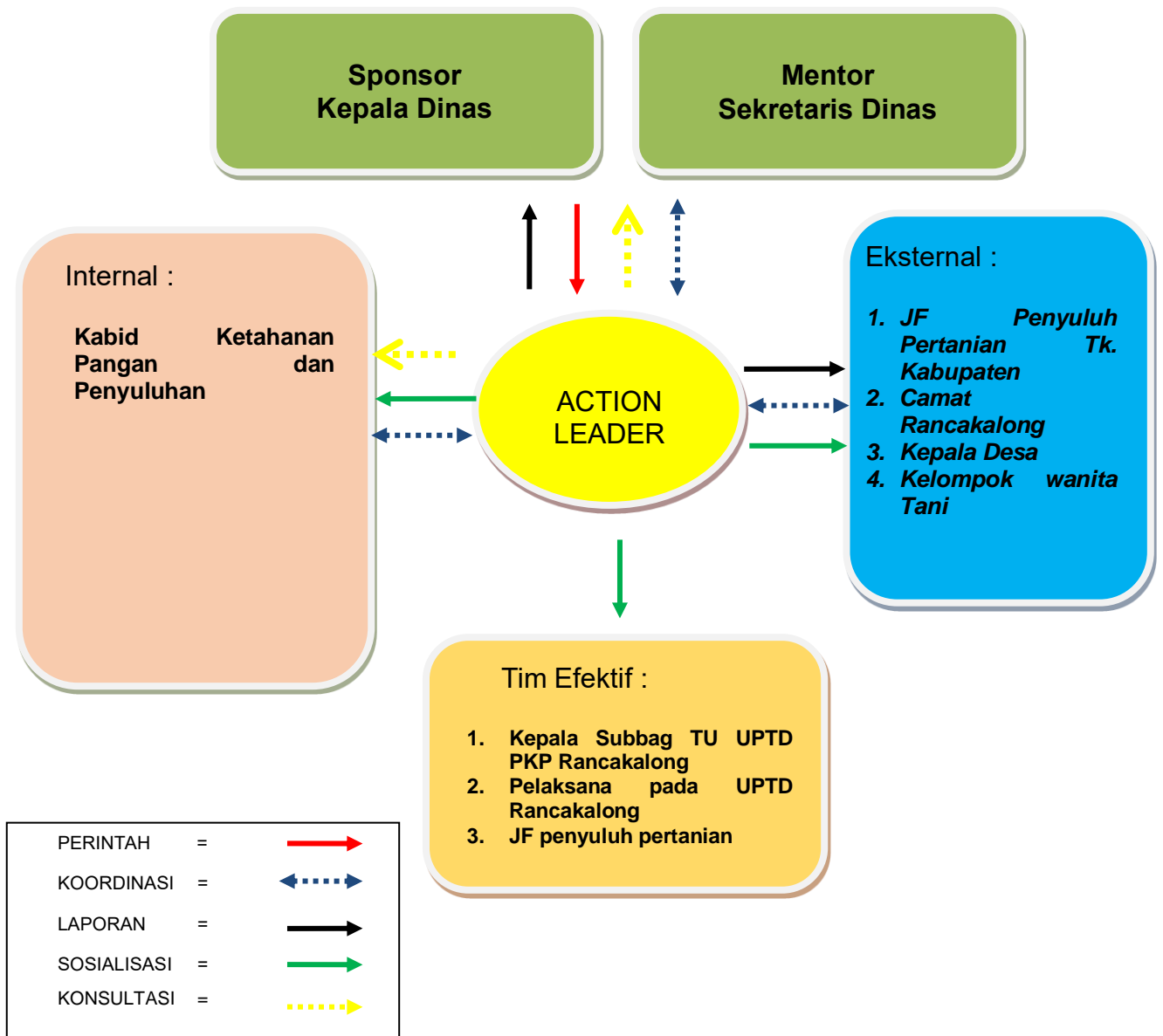
NO.	JENIS STAKEHOLDER	
1.	Primer	Penerima Manfaat / yang menerima dampak langsung
2.	Sekunder	Yang tidak menerima dampak langsung
3.	Utama	Yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi

NO	KELOMPOK STAKEHOLDER	
4.	<i>Promoters</i>	Pengaruh tinggi, ketertarikan tinggi
5.	<i>Latents</i>	Pengaruh tinggi, ketertarikan rendah
6.	<i>Defender</i>	Pengaruh rendah, ketertarikan tinggi
7.	<i>Apahmetics</i>	Pengaruh rendah, ketertarikan rendah
NO.	STRATEGI HUBUNGAN DENGAN STAKEHOLDER:	
1.	<i>Manage Closy</i> (MC)	Hubungan harus dijaga dengan tetap dekat bagi <i>stakeholder</i> yang memiliki power (<i>Promoters</i>)
2.	<i>Keep Informed</i> (KI)	Informasi setiap ada kejadian (<i>defender</i>)
3.	<i>Keep Satisfied</i> (KS)	Tetap dibuat senang untuk keberlangsungan proyek (<i>Latent</i>)
4.	<i>Minimal Effort</i> (ME)	Menginformasikan sewajarnya/usaha minimal (<i>Apahthetic</i>)
NO	STRATEGI KOMUNIKASI DENGAN STAKEHOLDER:	
1.	<i>Canalizing</i>	meminta petunjuk, saran dan pendapat kepada mentor dan sponsor.
2.	Informatif	memberikan informasi.
3.	Persuasif	mempengaruhi dengan cara membujuk
4.	Instruktif :	memberikan pengarahan dan petunjuk.
NO.	PEMETAAN POSISI STAKEHOLDER	
1.	Sangat Mendukung = +++	
2.	Mendukung = ++	
3.	Netral = +/-	
4.	Menentang = -	
NO.	PEMETAAN PENGARUH STAKEHOLDER	
1.	Sangat Tinggi = > 9	
2.	Tinggi = 6 – 8	
3.	Sedang = 3 – 5	

4.	Rendah = 1 – 2
----	----------------

b. Net Map aksi perubahan

Dalam merencanakan suatu aksi perubahan, perlu mengenal terlebih dahulu *stakeholder* yang berkepentingan. Oleh karena itu perlu dibuat suatu peta jaringan atau *net map* yang bertujuan memetakan *stakeholder* yang terkait dengan perubahan, serta sebagai instrumen/metode yang digunakan dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompleksitas pengaruh *stakeholder* terhadap aksi perubahan tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut :



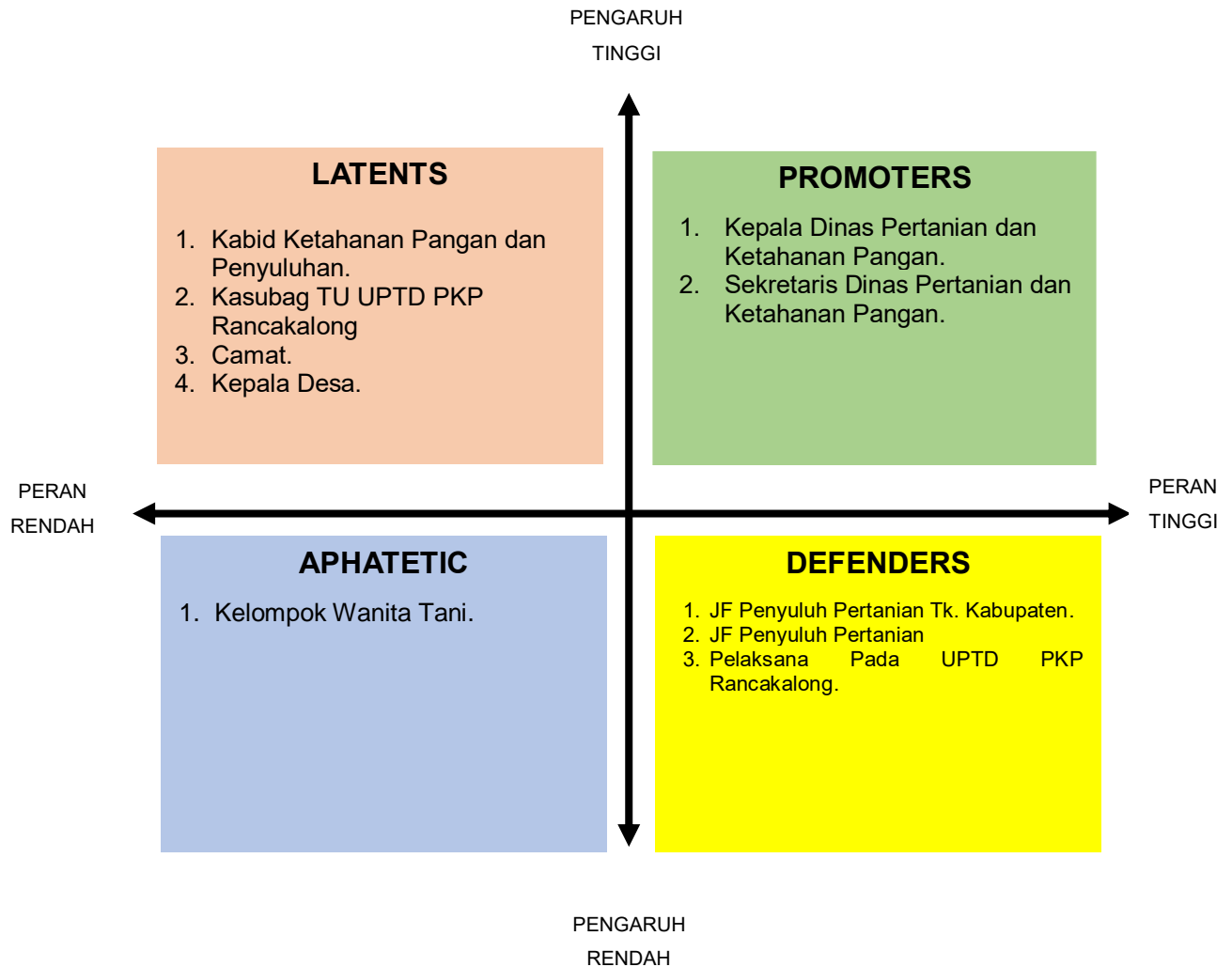
Gambar 2. 1 Peta Jejaring (NET MAP)

Keterangan:

- a) *Action Leader* melaporkan dan berkonsultasi kepada Sponsor tentang rancangan aksi perubahan
- b) Sponsor memerintahkan *action leader* untuk segera melaksanakan kegiatan aksi perubahan
- c) *Action Leader* melaporkan dan berkonsultasi kepada Mentor tentang rancangan aksi perubahan
- d) Mentor memerintahkan *action leader* untuk segera melaksanakan kegiatan aksi perubahan
- e) *Action leader* berkordinasi dengan tim efektif untuk memulai aksi perubahan serta memberikan arahan sesuai tugas dan fungsi anggota tim efektif
- f) *Action leader* melakukan Kordinasi dan sosialisasi dengan Stakeholder eksternal terkait rancangan aksi perubahan
- g) *Action leader* melakukan sosialisasi aksi perubahan dengan Stakeholder eksternal (mitra kerja) tentang rancangan aksi perubahan

Berdasarkan identifikasi kepentingan dan kekuatan stakeholder, maka stakeholder dibagi ke dalam 4 (empat) kuadran dalam rangka aksi perubahan sekaligus penyampaian strategi komunikasi efektif yang dilihat pada gambar berikut:

DIAGRAM 4 KUADRAN



Gambar 2. 2 Diagram Kuadran Stakeholder

C. Strategi Komunikasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan aksi perubahan ini adalah menggunakan 2 strategi yaitu strategi dalam menjalin hubungan dengan stakeholder dan strategi komunikasi:

1. Strategi dalam menjalin hubungan dengan Stakeholder

- Manage Closely (MC), yaitu hubungan harus dijaga tetap dekat, diperuntukan bagi stakeholder yang memiliki pengaruh tinggi dan peran yang tinggi (Promoter);

- b. Keep Informed (KI), yaitu stakeholder diinformasikan setiap ada kejadian penting dalam pelaksanaan aksi perubahan, bagi stakeholder yang memiliki pengaruh rendah dan peran tinggi (Defender);
- c. Keep Satisfied (KS), yaitu stakeholder sebisa mungkin tetap dibuat senang bagi keberlangsungan aksi perubahan, pendekatan stakeholder dengan strategi ini biasanya diperuntukan stakeholder yang mempunyai pengaruh tinggi dan peran rendah (Latent)
- d. Minimal Effort (ME), yaitu menginformasikan sewajarnya/usaha minimal untuk stakeholder yang mempunyai pengaruh rendah dan peran rendah (Apathetic).

2. Strategi Komunikasi

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, diantaranya:

- a. Canalizing Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau stakeholder, untuk memastikan keberhasilan berjalannya aksi perubahan, Action Leader perlu memastikan bahwa inovasi ini sudah sesuai dengan nilai-nilai dan standar stakeholder. Dengan cara meminta petunjuk, saran dan pendapat kepada atasan langsung/mentor dan Karorena terhadap aksi perubahan sehingga implementasi aksi perubahan dapat terlaksana.
- b. Informatif Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi stakeholder dengan jalan memberikan penerangan. Dalam hal ini yang dilakukan Action Leader adalah memberikan informasi kepada seluruh stakeholder tentang aksi perubahan yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan dirasakan.
- c. Persuasif Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini stakeholder digugah baik pikirannya,

dan terutama perasaannya, strategi ini digunakan agar stakeholder mau berperan aktif untuk terlibat dalam pelaksanaan aksi perubahan dan mendukung secara penuh sehingga aksi perubahan dapat berjalan maksimal.

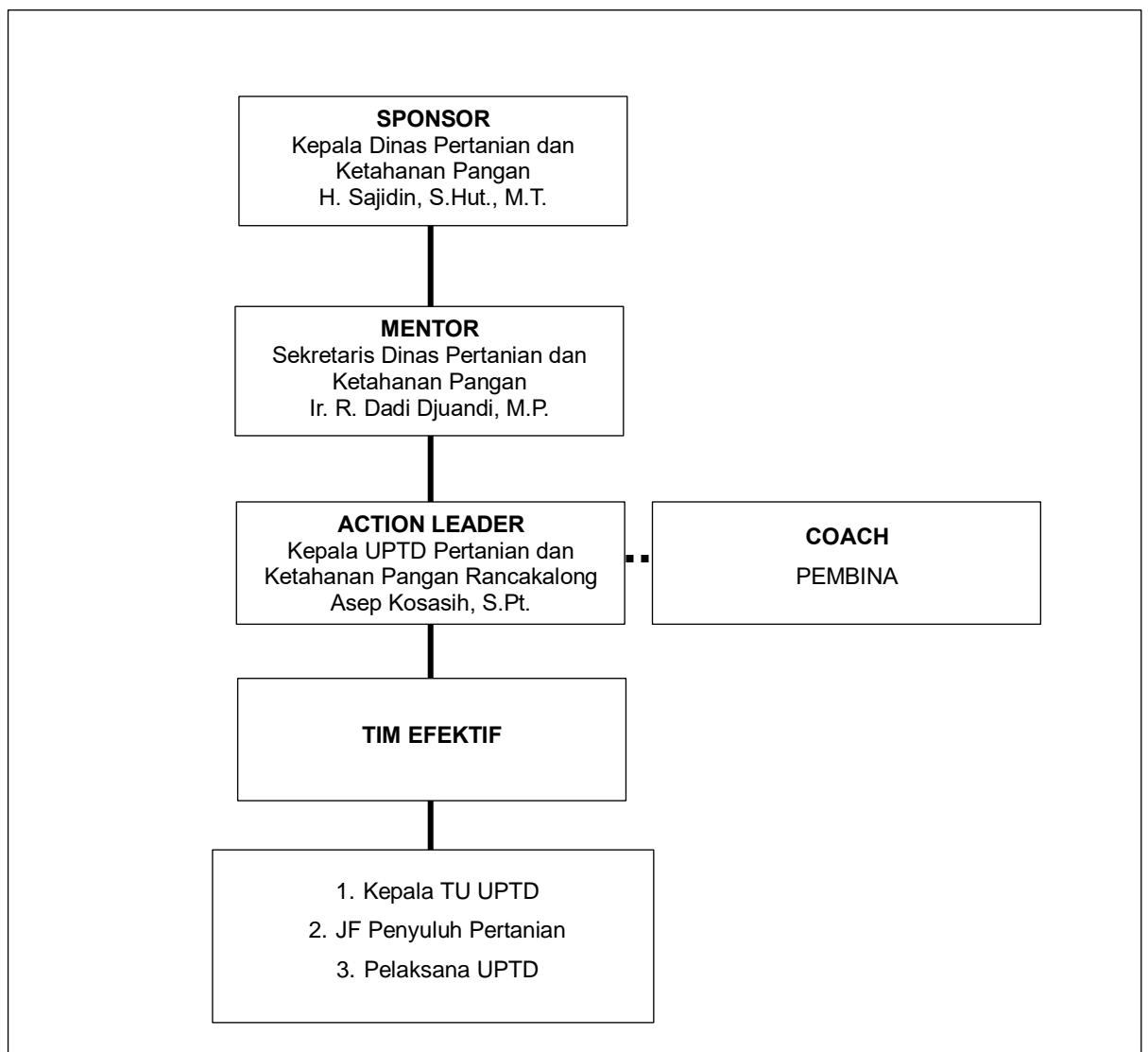
- d. Instruktif Teknik instruktif adalah komunikasi tersebut akan dilakukan dengan tujuan memberikan pengarahannya dan petunjuk-petunjuk pada subjek tertentu, demi capaian suatu tujuan. Dalam hal ini, Action Leader memberikan arahan dan petunjuk kepada Tim Efektif untuk keberlangsungan implementasi aksi perubahan.

BAB III
PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN

A. Pemanfaatan Sumber Daya

1. Mobilisasi Sumber Daya Manusia

Dalam pelaksanaan aksi perubahan, Action Leader telah memrdayakan /memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang. Adapun struktur tata Kelola aksi perubahan adalah sebagi berikut:



Gambar 3. 1 Gambar Tata Kelola Sumberdaya

Tugas/Fungsi dari setiap unit dalam tata kelola aksi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sponsor, H. Sajidin, S.Hut., M.T. memiliki tugas yaitu bertanggung jawab untuk memberikan arahan strategis, memastikan bahwa mendapatkan sumber daya yang diperlukan, dan memberikan dukungan moral dan motivasi.
- b. Mentor, Ir. R. DADI DJUANDI, M.P. Memiliki tugas yaitu memberikan dukungan, persetujuan, arahan tentang strategi dan teknis penetapan area sampai dengan pelaksanaan aksi perubahan, menjadi inspirator dalam membantu merancang aksi perubahan dan memberikan solusi/penyelesaian permasalahan selama pelaksanaan aksi perubahan, serta memberikan legitimasi atas rencana aksi perubahan serta memfasilitasi dalam menyelesaikan masalah yang timbul selama proses pelaksanaan aksi perubahan;
- c. Coach, ENDANG SRIYANI, S.H., M.A.P memiliki tugas yaitu memberikan bimbingan, koreksi dan pengawasan dalam proses pelaksanaan aksi perubahan serta melakukan diskusi dan memberikan pembimbingan dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Perubahan;
- d. Action Leader, ASEP KOSASIH, S.Pt. (Kepala UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rancakalong) memiliki tugas yaitu melaksanakan dan memastikan seluruh tahapan rencana aksi perubahan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai keberhasilan aksi perubahan;
- e. Tim Efektif, memiliki tugas yaitu memberikan dukungan pada tahapan implementasi aksi perubahan, membantu untuk memberi sumbangsih konsep, mengkordinasikan pelaksanaan sosialisasi, membantu implementasi aksi perubahan serta memberikan feedback terhadap kemajuan laporan implementasi;

2. Pengelolaan Anggaran

Anggaran yang digunakan untuk membiayai rencana aksi perubahan ini bersumber dari dana swadaya Action Leader sebesar Rp. 1.432.000,00,- (Satu Juta Empat Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Anggaran Aksi Perubahan
Rincian Perhitungan

NO.	Uraian Kegiatan / Detail	Rincian Perhitungan			
		Vol	Satuan	Satuan Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1	Rapat Pembentukan dan Pembentukan dan Pembagian Tugas Tim Efektif • Biaya Snack Rapat (6 Org x 1 Giat)	6	Orang	Rp20,000	Rp120,000
2	Penyusunan SOP • Biaya Snack Rapat (5 Org x 1 Giat)	5	Orang	Rp20,000	Rp100,000
3	Penyusunan Buku Petujuk Teknis • Biaya Snack Rapat (5 Org x 1 Giat)	5	Orang	Rp20,000	Rp100,000
3	Sosialisasi • Biaya Snack Rapat (20 Org x 1 pelaksanaan)	50	Orang	Rp20,000	Rp1,000,000
4	ATK • Biaya ATK (Kertas A4 80 Gram 2 RIM)	2	Rim	Rp56,000	Rp112,000
	TOTAL				Rp1,432,000

3. Pengelolaan Sarana Prasarana

Dalam pelaksanaan aksi perubahan telah mempergunakan saran dan prasarana sebagai berikut:

- a. Ruangannya Aula/ Rapat
- b. Laptop/Komputer/Smartphone
- c. Printer
- d. Proyektor
- e. Jaringan Internet.

4. Strategi Mengatasi Masalah

Dalam pelaksanaan aksi perubahan masih menghadapi permasalahan yang muncul. Namun demikian Action Leader mampu mengatasi permasalahan tersebut sebagaimana tergambar dibawah ini, yaitu:

Tabel 3. 2 Manajemen Risiko

NO	POTENSI MASALAH	RESIKO	STRATEGI MENGATASI MASALAH
1	Rutinitas pekerjaan serta tugas pokok dan fungsi yang lain di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rancakalong	Meningkatnya beban Kerja	Merencanakan dan mengatur pembagian tugas yang jelas serta target penyelesaian kerja tepat waktu.
2	Dalam pelaksanaan Aksi Perubahan yang menggunakan anggaran swadaya dan belum didukung anggaran	Terjadi hambatan dalam keberlanjutan implementasi Aksi Perubahan dalam jangka panjang	Mengalokasikan anggaran untuk keberlanjutan Aksi Perubahan
3	Keterbatasan jumlah personil yang kompeten	Lambatnya pengimplementasian proyek perubahan	Peningkatan kapasitas SDM
4	Pelaksanaan Aksi Perubahan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dikarenakan pelaksanaan aksi perubahan hanya berlangsung 60 hari.	Aksi Perubahan tidak dapat selesai tepat waktu	Melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dan intensif dengan tim efektif dan mentor

B. Stakeholder

Seluruh stakeholder yang terlibat memiliki peran masing-masing dalam implementasi aksi perubahan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang.

1. Dukungan Stakeholder

Adapun Stakeholders yang terlibat dalam aksi perubahan ini dipisahkan menjadi:

a. Stakeholder internal

Kerjasama tim dalam pelaksanaan kegiatan aksi perubahan cukup optimal meskipun masing-masing anggota tim sibuk dengan tugas pokok masing-masing, namun tetap membantu dan mendukung untuk melaksanakan aksi perubahan.

b. Stakeholder eksternal

Dalam pelaksanaan aksi perubahan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang, action leader meminta dukungan kepada stakehoders eksternal, sehingga posisi stakeholder setelah implementasi aksi perubahan mengalami pergeseran sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Peran, pengaruh serta instesitas stakeholder Setelah Aksi Perubahan

No.	Deskripsi	Pengaruh	Dukungan	Nilai
A.	Stakeholder Internal			
1.	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Sangat Tinggi	Promotor (++)	9
2.	Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Sangat Tinggi	Promotor (++)	9
3.	Kabid ketahanan pangan dan penyuluhan	Tinggi	Promotor (++)	8
4.	Kasubag TU UPTD PKP Wil Rancakalong	Tinggi	Promotor (++)	7
5.	Pelaksanan pada UPTD PKP Rancakalong	Sedang	Latent (+)	6

6.	JF penyuluh Pertanian	Sedang	Latent (+)	6
7.	JF petugas POPT	Sedang	Latent (+)	6
B.	Stakeholder External			
1.	JF penyuluh pertanian Tk kabupaten	Sedang	Latent (+)	6
2.	Camat Rancakalong	Tinggi	Promotor (++)	8
3.	Kepala Desa	Tinggi	Promotor (++)	7
4.	Kelompok Wanita Tani	Rendah	Defenders (+)	5

Tabel 3. 4 Identifikasi Stakeholder Setelah Aksi Perubahan

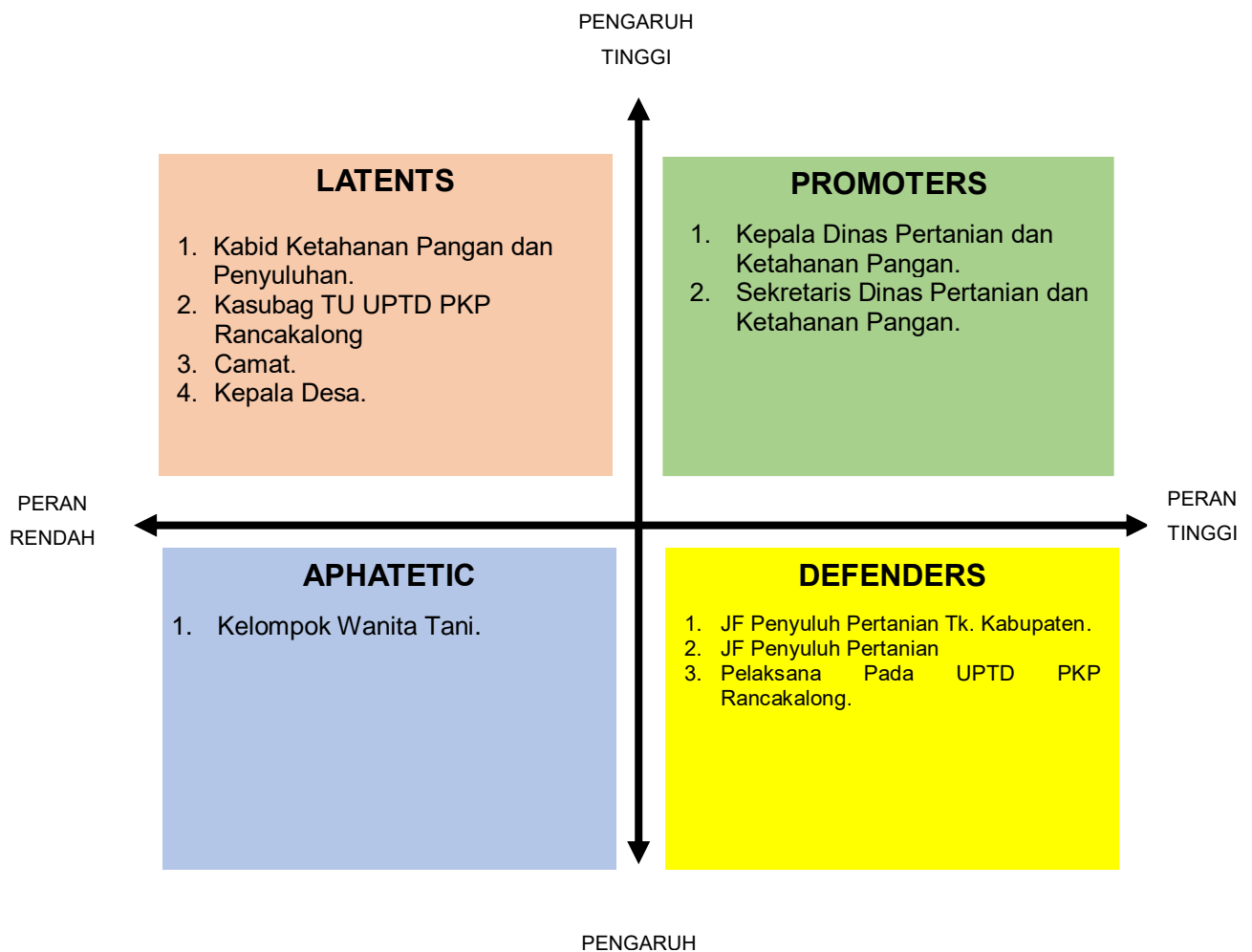
IDENTIFIKASI STAKEHOLDER										
No.	Stakeholder	Jenis Stakeholder				Kelompok Stakeholder				Strategi Komunikasi
		Tim	Primer	Sekunder	Utama	Promoter	Latens	Defender	Apathetics	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Internal										
1	Kepala Dinas PKP				V	(+) 9				Canalizing
2	Sekretaris Dinas				V	(+) 9				Canalizing
3	Kabid ketahanan pangan dan penyuluhan			V		(+) 8				Canalizing
4	Kasubag TU UPTD PKP wil Rancakalong	V		V		(+) 7				Persuasif
5	Pelaksanaan pada UPTD PKP Rancakalong	V	V					(+) 6		Persuasif & edukatif
6	JF penyuluh Pertanian	V		V				(+) 6		Persuasif & edukatif
7	JF petugas POPT			V				(+) 6		Persuasif & edukatif

Eksternal										
8	JF penyuluh pertanian Tk kabupaten		V					(+) 6		Persuasif
9	Camat Rancakalong			V		(+) 8				Persuasif
10	Kepala Desa			V		(+) 7				Persuasif
11	Kelompok Wanita Tani		V					(+) 5		Persuasif

2. Kuadran Stakeholder setelah Aksi Perubahan

Kuadran stakeholder adalah kuadran yang menggambarkan ketertarikan dan pengaruh baik stakeholder internal maupun eksternal, setelah aksi perubahan ini ada beberapa perubahan dalam kuadran stakeholder. Adapun kuadran stakeholder sebelum dan setelah implementasi aksi perubahan, dapat dilihat pada gambar berikut:

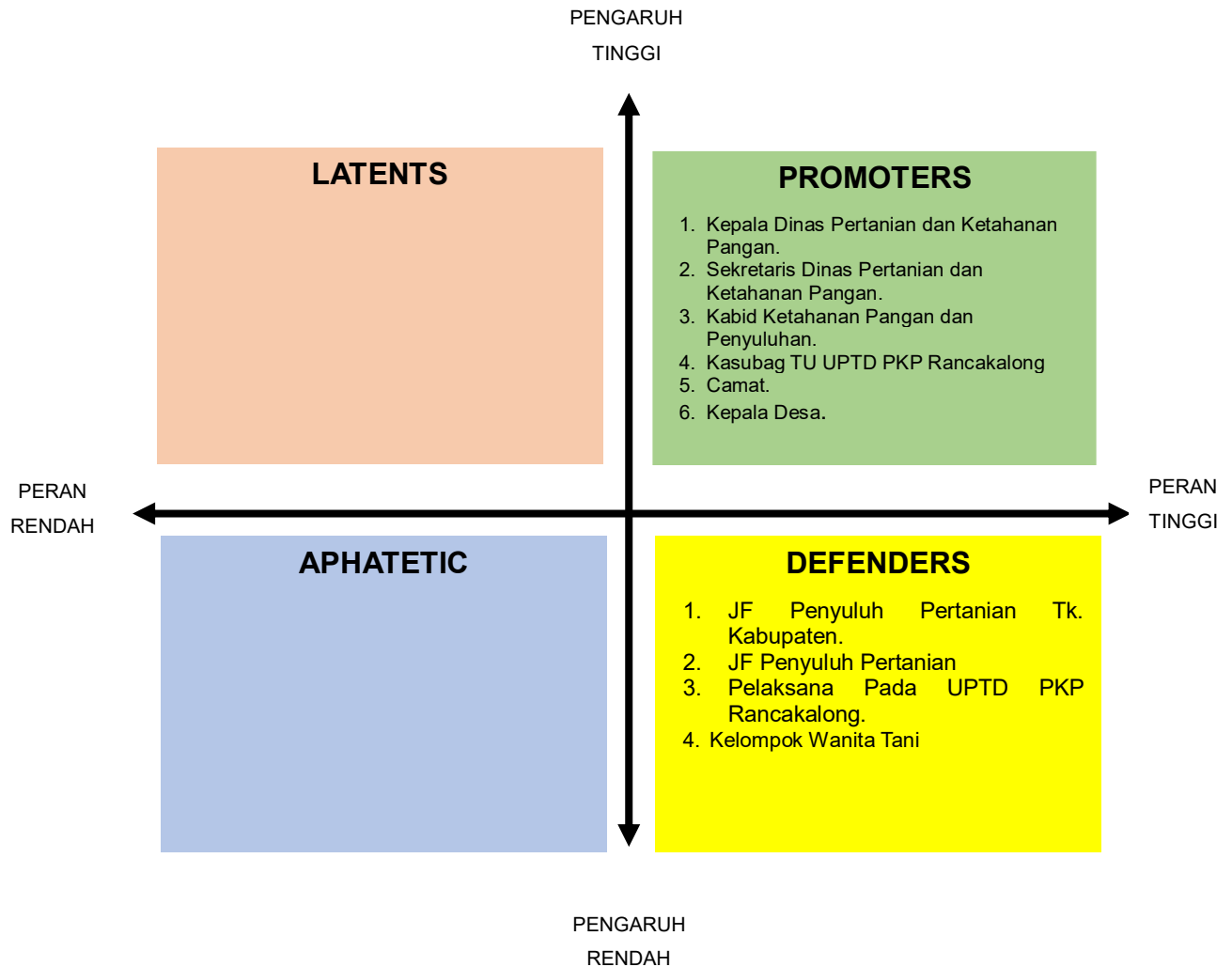
DIAGRAM 4 KUADRAN



PENGARUH

Gambar 3. 2 Diagram Kuadran Stakeholder Sebelum Aksi Perubahan

DIAGRAM 4 KUADRAN



Gambar 3. 3 Diagram Kuadran Stakeholder Setelah Aksi Perubahan

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa para stakeholder (Latens) berubah/berpindah menjadi Promoter dan stakeholder (Aphatetic) berubah/berpindah menjadi Defenders, yang ditandai dengan adanya pemberian dukungan aksi perubahan guna melaksanakan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang, baik melalui surat dukungan yang ditandatangani oleh masing-masing stakeholder maupun secara lisan saat dilakukan kegiatan koordinasi dan sosialisasi.

C. Capaian Aksi Perubahan

1. Kesesuaian antara milestone dan implementasi

Kesesuaian antara Milestone dan implementasi aksi perubahan yaitu pada setiap minggu ada kesesuaian antara milestone dengan aksi perubahan dimana setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Tabel 3. 5 Kesesuaian Milestone Rencana dan Implementasi

NO	TAHAPAN KEGIATAN	MILESTONE		IMPLEMENTASI		KET
		WAKTU	OUTPUT	WAKTU	OUTPUT	
1 PLANNING						
1	Menghadap mentor untuk melaksanakan aksi perubahan	30 September 2024	Catatan dari mentor Dokumentasi	30 September 2024	Catatan dari mentor Dokumentasi	Sesuai Jadwal
2	Koordinasi stakeholder internal tentang giat aksiperubahan yang akan dilaksanakan	1 Oktober 2024	Catatan informasi Stakeholder Dokumentasi	1 Oktober 2024	Catatan informasi Stakeholder Dokumentasi	Sesuai Jadwal
3	Koordinasi dengan stakeholder eksternal terkait aksi perubahan yang akan dilaksanakan	2 oktober 2024	Dokumentasi	2 oktober 2024	Dokumentasi	Sesuai Jadwal
4	Menghadap Sponsor untuk melaksanakan aksi perubahan	3 oktober 2024	Catatan dari mentor Dokumentasi	3 oktober 2024	Catatan dari mentor Dokumentasi	Sesuai Jadwal
5	Mengumpulkan data yang berkaitan dengan aksi perubahan yang akan dilaksanakan	4 oktober 2024	Data dukung yang berkaitan dengan aksi perubahan	4 oktober 2024	Data dukung yang berkaitan dengan aksi perubahan	Sesuai Jadwal
2 ORGANIZING						
1	Mempersiapkan administrasi untuk pembentukan tim efektif	7 Oktober 2024	Presensi	7 Oktober 2024	Presensi	Sesuai Jadwal
2	Rapat pembentukan tim efektif	8 Oktober 2024	Terbentuknya tim efektif	8 Oktober 2024	Terbentuknya tim efektif	Sesuai Jadwal

NO	TAHAPAN KEGIATAN	MILESTONE		IMPLEMENTASI		KET
		WAKTU	OUTPUT	WAKTU	OUTPUT	
3	Pembuatan Surat Tugas Tim Efektif Giat Aksi Perubahan	9 Oktober 2024	SK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	9 Oktober 2024	SK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Sesuai Jadwal
4	Rapat pembagian tugas bagi tim efektif untuk pelaksanaan aksi perubahan	10-11 Oktober 2024	Adanya pembagian tugas bagi tim efektif	10-11 Oktober 2024	Adanya pembagian tugas bagi tim efektif	Sesuai Jadwal
3	ACTUATING					
1	Penyusunan SOP Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	14-16 Oktober 2024	Surat undangan Daftar hadir SOP	14-16 Oktober 2024	Surat undangan Daftar hadir SOP	Sesuai Jadwal
2	Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	17-18 Oktober 2024	Draft Buku Petunjuk Teknis	17-18 Oktober 2024	Draft Buku Petunjuk Teknis	Sesuai Jadwal
3	Finalisasi Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	21 Oktober 2024	Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	21 Oktober 2024	Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	Sesuai Jadwal
4	Pengesahan SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	22 Oktober 2024	Ditandatanganinya SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	22 Oktober 2024	Ditandatanganinya SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	Sesuai Jadwal

NO	TAHAPAN KEGIATAN	MILESTONE		IMPLEMENTASI		KET
		WAKTU	OUTPUT	WAKTU	OUTPUT	
5	Sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	23 Oktober 2024	Surat Undangan Daftar hadir Materi sosialisasi dan Dokumentasi	23 Oktober 2024	Surat Undangan Daftar hadir Materi sosialisasi dan Dokumentasi	Sesuai Jadwal
6	Impelementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	24 Oktober s,d 15 November 2024	Terimplementasikannya SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	24 Oktober s,d 15 November 2024	Terimplementasikannya SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	Sesuai Jadwal
4	CONTROLLING					
1	Monitoring dan evaluasi implementasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	18 - 21 November 2024	Ceklis Monitoring	18 - 21 November 2024	Ceklis Monitoring	Sesuai Jadwal
2	Pembuatan Laporan hasil aksi perubahan	22-26 November 2024	Buku Laporan Hasil Aksi Perubahan	22-26 November 2024	Buku Laporan Hasil Aksi Perubahan	Sesuai Jadwal

2. Pencapaian Hasil Aksi Perubahan Terhadap Rencana Perubahan

Pencapaian Aksi Perubahan selama Off Campus yang terdiri dari tahap *Planning*, *organizing*, *actuating* dan *Controlling* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Pencapaian Aksi Perubahan

NO	KEGIATAN	TARGET	CAPAIAN
1	PLANNING		
1	Menghadap Sponsor dan mentor untuk melaksanakan aksi perubahan	1 Giat	100%

NO	KEGIATAN	TARGET	CAPAIAN
2	Koordinasi stakeholder internal tentang giat aksiperubahan yang akan dilaksanakan	1 Giat	100%
3	Koordinasi dengan stakeholder eksternal terkait aksi perubahan yang akan dilaksanakan	1 Giat	100%
4	Mengumpulkan data yang berkaitan dengan aksi perubahan yang akan dilaksanakan	1 Giat	100%
2	ORGANIZING		
1	Rapat pembentukan tim efektif	1 Giat	100%
2	Pembuatan Surat Tugas Tim Efektif Giat Aksi Perubahan	1 Dokumen	100%
3	Rapat pembagian tugas bagi tim efektif utntuk pelaksanaan aksi perubahan	1 Giat	100%
3	ACTUATING		
1	Penyusunan SOP Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	1 Dokumen	100%
2	Penyusunan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	1 Dokumen	100%
3	Sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga	1 Giat	100%
4	Impelementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk	1 Giat	100%

NO	KEGIATAN	TARGET	CAPAIAN
	Ketahanan Pangan Keluarga		
4	CONTROLLING		
1	Melakukan Evaluasi Aksi Perubahan	1 Giat	100%
2	Penyerahan hasil aksi perubahan	1 Giat	100%

Capaian aksi perubahan atau hasil pelaksanaan kegiatan aksi perubahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menghadap Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang selaku Sponsor

Laporan dan koordinasi dengan Kepala Dinas selaku Sponsor dalam rangka pelaksanaan aksi perubahan berjalan dengan lancar. Pada kegiatan ini, *action leader* menyampaikan maksud dan tujuan aksi perubahan yang akan dilaksanakan.





Gambar 3. 4 Koordinasi dengan Sponsor

b. Menghadap Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang selaku Mentor

Laporan dan koordinasi dengan bapak Ir. R. Dadi Djuandi, M.P. selaku Sekretaris Dinas dan mentor dalam rangka pelaksanaan aksi perubahan berjalan dengan lancar. Pada kegiatan ini, action leader menyampaikan maksud dan tujuan aksi perubahan yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. 5 Koordinasi dengan Mentor

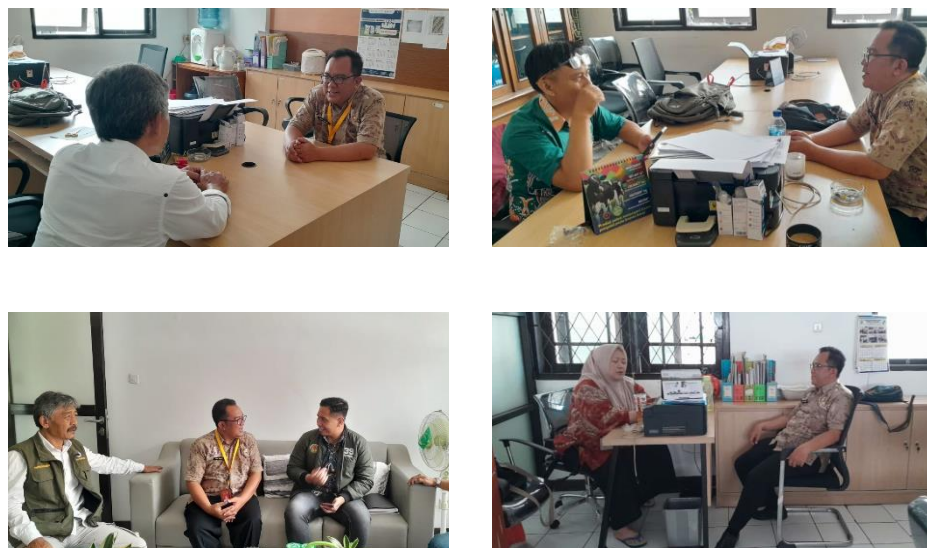
c. Koordinasi dengan Stakeholder Internal dan Eksternal

Koordinasi dengan stakeholder internal dan eksternal dalam rangka inovasi aksi perubahan agar berjalan baik dan lancar.

Stakeholder internal dan eksternal memberikan dukungan terhadap inovasi yang akan dibuat.



Gambar 3. 6 Koordinasi dengan stakeholder Internal

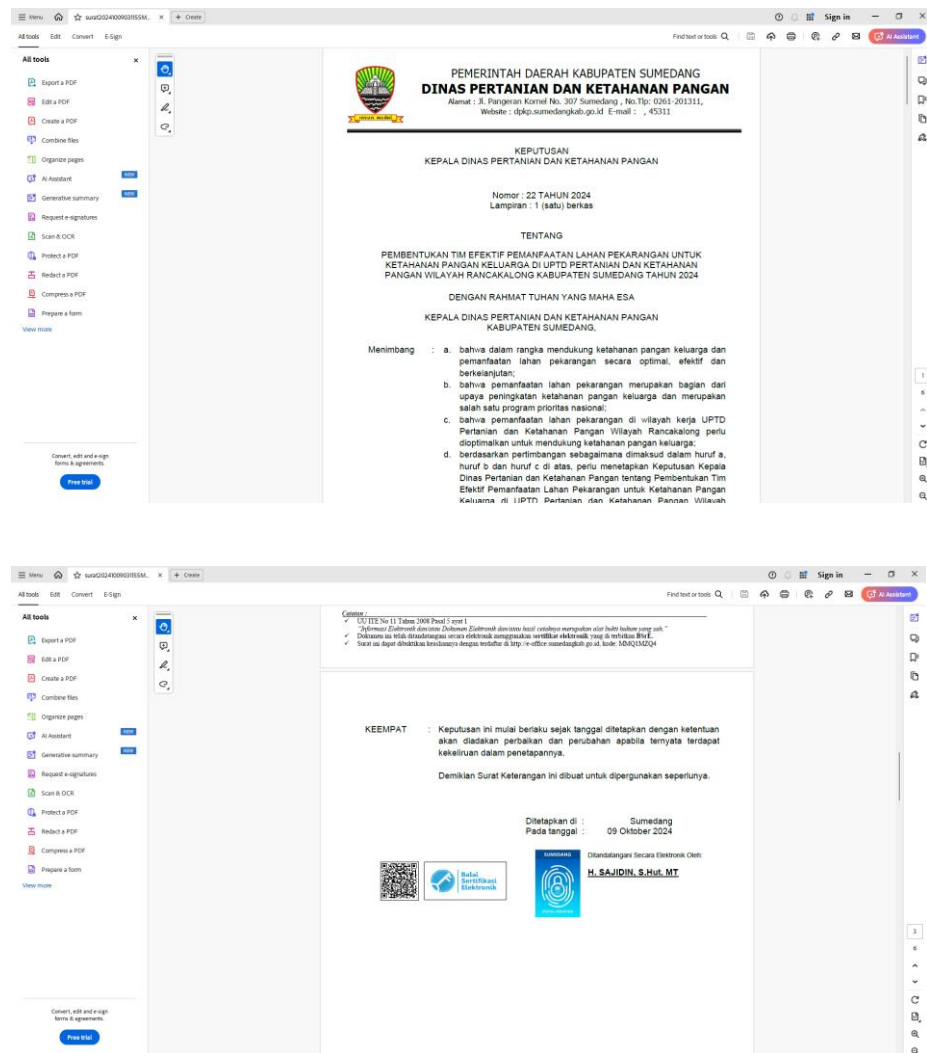


Gambar 3. 7 Koordinasi dengan stakeholder Eksternal

d. Terbentuknya Tim Efektif

Tim efektif dalam pelaksanaan aksi perubahan dapat terbentuk berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan

Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang Nomor: 22 TAHUN 2024 tanggal 09 Oktober 2024 Tentang Pembentukan Tim Efektif Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang Tahun 2024. Tim ini bekerja dengan maksimal sehingga pelaksanaan aksi perubahan dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. 8 Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

e. Rapat Tim Efektif

Dalam aksi perubahan *action leader* melaksanakan rapat-rapat dengan tim efektif untuk menyelesaikan inovasi aksi

perubahan. Rapat dengan tim efektif dilaksanakan sebanyak dua kali, pertama untuk pembentukkan tim efektif yang kedua membahas pembagian tupoksi tim efektif.





Gambar 3. 9 Rapat Tim Efektif

f. Tersusunnya SOP Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga

Proses ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dan diskusi intensif bersama tim efektif, stakeholder internal, dan eksternal. Melalui serangkaian rapat dan koordinasi, SOP berhasil dirancang dengan cakupan tahapan yang komprehensif, seperti:

- 1) Identifikasi lahan pekarangan dan keluarga penerima manfaat.
- 2) Proses penyuluhan kepada masyarakat.
- 3) Teknik pemilihan dan penanaman komoditas.
- 4) Pemantauan dan evaluasi keberhasilan budidaya.

Dokumen SOP yang tersusun telah melalui tahap validasi dan disahkan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, menjadikannya panduan kerja yang sistematis bagi seluruh pelaksana kegiatan. SOP ini bertujuan memastikan program berjalan secara konsisten dan terukur sehingga mampu mencapai target yang diharapkan.

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN SUMEDANG DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN SUMEDANG</p>	Nomor Standar Operasional Prosedur	B/1736/500.1/19/2024
	Tanggal Penerbitan	16 Oktober 2024
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Efektif	16 Oktober 2024
	Disahkan oleh	 Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang H. Satrio Nugroho, S.P., M.T. NIP. 197403111999031006
Nama Standar Operasional Prosedur PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN KELUARGA		
Dasar Hukum :		
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360); 2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680); 3. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Pengankaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal; 4. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem; 5. Peraturan Bupati Sumedang Nomor 42 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2024 – 2026 (Berita Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2023 Nomor 42); 6. Peraturan Bupati Sumedang Nomor 70 Tahun 2023 tentang Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang Tahun 2024 – 2026 (Berita Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2023 Nomor 70).		
Kualifikasi Pelaksana :		
1. Minimal lulusan D-III Pertanian, Agonomi, Hortikultura, atau bidang terkait lainnya 2. Memiliki pengalaman dalam bidang pertanian, terutama dalam budidaya tanaman. 3. Mampu berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat, baik dalam bentuk penyuluhan maupun diskusi kelompok. 4. Menguasai teknik budidaya tanaman, pemeliharaan, dan panen, serta teknik pemanfaatan lahan pekarangan secara efektif dan efisien. 5. Memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengeloaan program serta pelaporan kegiatan dengan baik. 6. Memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pertanian berkelanjutan dan dampaknya terhadap lingkungan, serta penerapan prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan. 7. Memiliki komitmen untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan.		
Keterangan :		
1. SOP Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian 2. SOP Penyusunan Materi dan Media Penyuluhan 3. SOP Evaluasi dan Monitoring kegiatan		
Peringatan :		
Jika SOP Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga tidak tersedia maka Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga tidak optimal.		
Peralatan/Perlengkapan :		
1. Sarana dan Prasarana Budidaya Tanaman 2. Perlengkapan Panen dan Pasca Panen 3. Alat Komunikasi dan Dokumentasi 4. Sarana dan prasarana Penyuluhan		
Pencatatan dan Pendataan :		
Disimpan sebagai data dalam bentuk hard copy dan soft copy		

NO.	URAIAN KEGIATAN	Mata Baku			Waktu	Output	KETERANGAN
		Keluarga	Penyuluh Pertanian	Kepala UPTD			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Identifikasi lahan pekarangan dan keluarga penerima manfaat						
2.	Evaluasi laporan Hasil Identifikasi						
3.	Survei cabai penerima calon lokasi kegiatan						
4.	Penentuan Komoditas yang akan dibudidayakan						
5.	Analisis Laporan Kebutuhan Prasarana dan Sarana						
6.	Penyusunan pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan						
7.	Proses Budidaya Tanaman						
8.	Panen hasil pekarangan						
9.	Analisis Dampak pemanfaatan lahan pekarangan						
10.	Evaluasi Laporan hasil analisis						
11.	Penyusunan Tindak lanjut hasil evaluasi						
12.	Pelaksanaan Tindak lanjut hasil evaluasi						

Gambar 3. 10 Dokumen SOP

g. Tersusunnya Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga

Buku ini disusun untuk memberikan panduan praktis kepada Penyuluh Pertanian dan masyarakat, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan kegiatan di lingkungan masing-masing. Proses penyusunan buku melibatkan:

- 1) Pengumpulan informasi dari sumber terpercaya.
- 2) Penyusunan konten berbasis kebutuhan masyarakat.
- 3) Penggunaan bahasa sederhana yang mudah dipahami.
- 4) Penambahan ilustrasi dan diagram untuk memudahkan pemahaman teknis.

Isi buku mencakup berbagai aspek praktis, seperti:

- 1) Teknik memilih dan merawat tanaman yang sesuai dengan kondisi pekarangan.
- 2) Cara pemanfaatan lahan sempit secara optimal.

Buku ini diharapkan menjadi referensi yang efektif dalam mendukung implementasi kegiatan di tingkat keluarga.



Gambar 3. 11 Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga

h. Tersosialisasikannya SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga

Kegiatan sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga dilaksanakan setelah tersusunnya SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga. Sosialisasi ini diberikan kepada para Penyuluh Pertanian dan perwakilan Kelompok Wanita Tani.



Gambar 3. 12 Sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga

i. Implementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga

Implementasi dari SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga diuji cobakan kepada Penyuluh untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada salah satu Kelompok Wanita Tani di Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong.





Gambar 3. 13 Implementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis

j. Dukungan *Stakeholder* Internal dan Eksternal

Dalam melakukan aksi perubahan, *action leader* mendapatkan dukungan dari stakeholder internal maupun eksternal terhadap inovasi aksi perubahan yang dilakukan.



Gambar 3. 14 Dukungan Stakeholder Internal dan Eksternal

k. Penyerahan SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga Kepada Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang

Penyerahan output aksi perubahan berupa SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Ruang Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang.





Gambar 3.15 Penyerahan SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga

3. Pelaksanaan Strategi pengembangan kompetensi dalam aksi perubahan

Sebagai upaya peningkatan kompetensi dalam aksi perubahan, action leader melaksanakan beberapa kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahan dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku.

Adapun upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi pengembangan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Strategi Pengembangan Kompetensi

NO	WAKTU	KEGIATAN	SERTIFIKAT
1.	14 Oktober 2024	Webinar Teknik dan Ilmu Dasar Public Speaking.	
2.	24 Oktober 2024	Webinar Pemanfaatan Mikroba perakaran/ <i>Plant Growth Promoting Rhizobacteria</i> (PGPR) untuk pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan	

NO	WAKTU	KEGIATAN	SERTIFIKAT
		Hortikultura Ramah Lingkungan.	
3.	02 November 2024	Webinar Pengembangan Penyuluhan Berbasis Pemanfaatan Teknologi Digital Hijau.	

4. Keterkaitan materi pelatihan dengan aksi perubahan

Materi pilihan yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Webinar Teknik dan Ilmu Dasar Public Speaking

Pada tanggal 14 Oktober 2024 *Action Leader* mengikuti webinar tentang Teknik dan Ilmu Dasar Public Speaking yang diselenggarakan oleh Tryas Academy. Materi ini memberikan kemampuan berkomunikasi yang efektif yang sangat penting dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Sebagai pelaksana aksi perubahan keterampilan berbicara di depan publik membantu dalam:

- 1) Menyampaikan informasi mengenai manfaat pemanfaatan lahan pekarangan secara persuasif dan mudah dipahami.
- 2) Membangun kepercayaan dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini.
- 3) Menjawab pertanyaan dan menangani kekhawatiran masyarakat dengan percaya diri.

Dengan teknik public speaking yang baik sosialisasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis menjadi lebih efektif sehingga

masyarakat lebih terinspirasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

b. Webinar Pemanfaatan Mikroba perakaran/ Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) untuk pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan Hortikultura Ramah Lingkungan

Pada tanggal 24 Oktober 2024 *Action Leader* mengikuti webinar tentang Pemanfaatan Mikroba perakaran/ *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) untuk pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan Hortikultura Ramah Lingkungan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian. Materi ini memberikan wawasan tentang teknologi ramah lingkungan dalam budidaya tanaman hortikultura yang relevan dengan aksi perubahan dalam:

- 1) Meningkatkan produktivitas tanaman di pekarangan tanpa bergantung pada bahan kimia sintetis.
- 2) Mendukung konsep pertanian berkelanjutan yang sejalan dengan visi ketahanan pangan keluarga.

Pemanfaatan PGPR sebagai solusi ramah lingkungan memberikan alternatif pengelolaan tanaman hortikultura yang efektif dan berkelanjutan. Materi ini relevan dengan aksi perubahan karena mendorong praktik budidaya yang aman bagi lingkungan, meningkatkan produktivitas tanaman di pekarangan, serta mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis. Hal ini mendukung visi ketahanan pangan keluarga yang sehat dan berkelanjutan.

c. Webinar Pengembangan Penyuluhan Berbasis Pemanfaatan Teknologi Digital Hijau

Pada tanggal 02 November 2024 *Action Leader* mengikuti webinar tentang Pengembangan Penyuluhan Berbasis

Pemanfaatan Teknologi Digital Hijau yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Materi ini mendukung inovasi dalam metode penyuluhan yang sangat relevan untuk memperluas jangkauan aksi perubahan melalui:

- 1) Pembuatan konten digital, seperti video tutorial dan infografis, untuk mempermudah masyarakat memahami panduan teknis.
- 2) Pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan aplikasi komunikasi untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas.
- 3) Monitoring dan evaluasi berbasis teknologi sehingga proses implementasi dapat didokumentasikan dan dianalisis secara efektif.

Materi ini menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan. Dengan memanfaatkan teknologi digital hijau, pelaksana aksi perubahan dapat menyebarkan informasi secara lebih luas melalui media sosial, membuat konten edukasi digital, dan melakukan monitoring program secara terukur. Teknologi ini menjadikan penyuluhan lebih inklusif dan modern.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan aksi perubahan pada tahapan *off campus* peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) di UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Tujuan pada tahap off campus aksi perubahan telah tercapai sesuai rencana, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
 - b. Tersediannya Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
 - c. Terlaksananya implementasi SOP dan Buku Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga.
2. Keberhasilan pencapaian tujuan aksi perubahan tersebut tidak terlepas dari dukungan mentor dan hasil kerja keras serta komitmen tim efektif untuk menyelesaikan aksi perubahan sesuai dengan *time schedule* yang telah direncanakan. Demikian pula dukungan dari stakeholder internal dan eksternal sangat berperan dalam keberhasilan aksi perubahan ini.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari aksi perubahan tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga di UPTD Pertanian Dan Ketahanan Pangan Wilayah Rancakalong Kabupaten Sumedang adalah Pelaksanaan kegiatan harus terus dimonitoring agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 54-70.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kementerian Pertanian. <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/268>.
- Khasanah, D. R. A. U., Indriasih, A., Haryati, Y., Nuryandari, E., & Prayitno, E. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Rumah Pangan Lestari Di RT 05 Desa Prambatan Lor Kabupaten Kudus. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (Vol. 1).
- Lembaga Administrasi Negara, 2019. Modul Diagnosa Organisasi. Pelatihan Kepemimpinan Pengawas.
- Lembaga Administrasi Negara, 2021. Modul Komunikasi Dalam Pelayanan Publik. Pelatihan Kepemimpinan Pengawas.
- Mudrieq, Sulfitri HS. (2014). Problematika Krisis Pangan Dunia Dan Dampaknya Bagi Indonesia, *Jurnal Academica Fisip Untad*, 6 (2), 1287-1302.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi.
- Purwaningsih, Yunastiti. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (1), 1-27.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- UPTD PKP Rancakalong. (2024). Program Kecamatan Rancakalong Tahun 2024.
- Wibowo, A. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang. 2021. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/issue/view/60> .